

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
SANTRI DI TPQ AR-RAHMAN GAJAH MADA
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
ADE KURNIAWAN
NIM. 22531003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026 M/1448 H**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

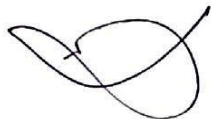
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Ade Kurniawan (22531003) mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 13 Mei 2026

Pembimbing 1



Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711200511006

Pembimbing II



Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Kurniawan

NIM : 22531003

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah
Mada Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cusup, 21 Mei 2026
Peneliti

Ade Kurniawan
NIM. 22531003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1088** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : **Ade Kurniawan**
NIM : **22531003**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 31 Juli 2026**

Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**

Tempat : **Ruang 05 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Masudi, M.Fil.I

NIP. 196707112005011006

Dr. Ana Maryati, M.Ag

NIP. 198110242023212016

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA

NIP. 197402121999031002

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I

NIP. 197502141999031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan dan kesabaran serta karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”** ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW “Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala ali sayyidina Muhammad” dan juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Sakut Anshori M.Hum selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bunda Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan 1 dan Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mengarahkan dan memberikan dukungan kepada saya selama perkuliahan ini.
6. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan Ummi Dr. Ana Maryati, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas semua bantuan dan arahan yang telah diberikan selama perkuliahan ini.

Semoga kebaikan dan bantuan dari berbagai pihak selama perkuliahan ini dicatat sebagai amal jariyah serta mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat lagi kita semua. Aamiin ya rabbal ‘alamiin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 13 Mei 2026
Peneliti,



Ade Kurniawan
NIM. 22531003

MOTTO

“Segala Sesuatu Pasti Akan Berakhir

Maka Siapkanlah Sesuatu Itu Sebelum Berakhir”

Sekarang Penulis Sedang Menyiapkannya

Agar Siap Ketika Berakhir Itu Telah Tiba

~Ade Kurniawan~

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh nikmat seperti kesempatan, kesehatan dan karunia-Nya sehingga diri ini bisa mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana ini untuk memperoleh gelar akademik sarjana pendidikan di IAIN Curup. Shalawat disertakan salam semoga tersampaikan kepada junjungan umat manusia yaitu nabi besar Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur yang tidak terhingga, saya persembahkan karya skripsi yang saya buat ini kepada orang-orang yang telah memotivasi selama ini:

1. Kedua Orang Tua saya, yaitu Bapak Firmansyah dan Ibu Husna Rafika yang telah memberikan segalanya sampai pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu saya jelaskan betapa besarnya kasih sayang dan pengorbanan yang mereka lakukan untuk saya sehingga bisa melangkah sejauh ini.
2. Keluarga Besar Kedua Orang Tua saya yang sudah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
3. Kepada Guru-guru saya, yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada saya selama ini.
4. Ketua Prodi yang selalu memberikan arahan, motivasi dan dukungan selama proses akademik ini.
5. Kedua Pembimbing Skripsi saya yaitu Bapak Masudi, M.Fil.I dan Ummi Dr. Ana Maryati, M.Ag yang bersedia meluangkan waktunya dan memberikan ilmu dan bimbingan maka dari itu saya mengucapkan terima kasih banyak atas semua yang diberikan.

6. Seluruh Dosen dan Staf di IAIN Curup yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama perkuliahan ini.
7. Keluarga Besar TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
8. Keluarga Besar SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah memberikan pengalaman dan ilmu bermanfaat selama Praktik Pengalaman Lapangan selama kurang lebih 3 bulan.
9. Keluarga Besar TPQ Kiagus Arifin Rejang Lebong yang menerima baik saya untuk belajar Al-Qur'an.
10. Teman-teman seangkatan terkhusus PAI A angkatan 22 terima kasih selama ini dan maaf apabila ada yang kurang selama bersama.
11. Sahabat terbaik saya yaitu Alvin Putra Wijaya yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini, untuk itu saya mengucapkan terima kasih banyak atas segalanya yang telah diberikan.
12. Untuk diriku sendiri yang sudah berjuang dan tidak pernah menyerah serta terus berusaha agar lebih baik lagi kedepannya, semoga apa yang dikerjakan menjadi amal kebaikan.
13. Teruntuk Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

Ade Kurniawan NIM. 22531003 “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an pada santri, khususnya dalam pelafalan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid dan kefasihan saat membaca, serta keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk membantu santri meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Tilawati yang dikenal dengan pendekatan klasikal dan individual menggunakan lagu rosti sehingga pembelajaran lebih mudah dan menarik bagi santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an serta mengetahui kemampuan santri setelah diterapkannya metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajarannya, ustadz/ustadzah menerapkan dengan pendekatan klasikal dan individual baca simak serta menggunakan buku Kitabaty sebagai sarana latihan menulis Al-Qur’an. Penerapan metode Tilawati tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pengucapan makharijul huruf. Selain itu, kemampuan menulis Al-Qur’an santri juga mengalami peningkatan, terlihat dari kemampuan santri menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur’an dengan tulisan yang lebih baik, rapi, dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, metode Tilawati dinilai efektif dan relevan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tilawati, Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an, Santri.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian Relevan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Metode Tilawati	18
B. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Uji Kredibilitas Data	56
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an	58
B. Implementasi Metode Tilawati Dalam Menulis Al-Qur'an.....	75

C. Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Setelah Diterapkannya Metode Tilawati	85
D. Kemampuan Santri Dalam Menulis Al-Qur'an Setelah Diterapkannya Metode Tilawati	93
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengurus TPQ Ar-Rahman	108
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	108
Tabel 4.3 Data-data Ustadz/ustadzah	109
Tabel 4.4 Data Santri di TPQ Ar-Rahman	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembukaan.....	63
Gambar 4.2 Kegiatan Membaca.....	68
Gambar 4.3 Kegiatan Penutup	73
Gambar 4.4 Kegiatan Menulis	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab bagi umat diseluruh alam, dimana kitab ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam sebagai pedoman atau petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Membacanya merupakan ibadah dan memahaminya adalah kunci untuk mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Sebagaimana Allah SWT menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Surah Al-'Alaq ayat 1-5 berisi perintah untuk membaca dan menuntut ilmu, serta penjelasan tentang proses penciptaan manusia dan peran Allah SWT dalam memberikan pengetahuan dengan pena. Secara singkat, ayat-ayat ini menekankan pentingnya belajar, menulis, berpikir,

dan menggunakan akal budi yang diberikan Allah SWT untuk memahami alam semesta dan diri sendiri.¹

Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan kunci utama bagi pembentukan manusia yang memiliki daya pikir yang kuat namun tetap diselimuti oleh nilai-nilai tauhid sehingga dalam pengerjaannya tidak menyimpang dari agama khususnya agama islam, pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral setiap anak. Hal ini ditegaskan dalam peraturan pemerintah RI No 55 Tahun 2007 pasal 5 ayat 3 dan pasal 24 ayat 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. “Pendidikan agama bagi peserta didik akan menjadi pijakan norma dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta mendorong supaya patuh mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.” Pemerintah kita juga sudah memutuskan bahwa Pendidikan agama terutama Baca Tulis Al-Qur’an itu agar selalu ditingkatkan dikalangan umat Islam. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an di kalangan umat Islam. Perhatian tersebut tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 1982 yang menekankan pentingnya usaha pembinaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Upaya ini dilakukan agar umat Islam mampu memahami serta mengamalkan isi

¹ Siti Solekhah, Masykur, “*Tafsir Qur’an Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 Perspektif Ilmu Pendidikan*”, *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87

kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.² Selain itu, kebijakan tersebut juga diperjelas kembali melalui Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 yang membahas pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi utama dalam memahami ajaran Islam. Sedangkan menulis Al-Qur'an memiliki manfaat yang luas, seperti memperkuat hafalan, meningkatkan pemahaman makna ayat, serta melatih koordinasi antara mata, tangan, dan otak secara bersamaan. Kegiatan menulis ini juga dapat menjadi terapi psikis yang menumbuhkan rasa tunduk dan taat kepada Allah SWT karena melibatkan berbagai indera dan aspek kognitif secara bersamaan.

Membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban sekaligus kebutuhan spiritual seorang muslim. Dalam pandangan filosofis, kegiatan membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga merupakan wujud penghayatan nilai-nilai ketuhanan yang akan membentuk pribadi beriman dan berakhlak mulia. Perintah untuk mempelajari Al-Qur'an tidak hanya di jelaskan di dalam Al-Qur'an saja tetapi di dalam hadis juga banyak yang menjelaskannya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

² Keputusan bersama Mentri Dalam Negeri dan Mentri Agama RI, *Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al- Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*, no. 128 (1982): 82

Artinya: Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Imam Bukhari)³

Hadis tersebut menjelaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang memiliki nilai keutamaan yang sangat penting sehingga membaca dan menulis Al-Qur'an akan terhitung sebagai pahala jariah yang akan terus mengalir kepada kita apabila kita mengajarkannya dengan ikhlas kepada orang lain. Belajar adalah pintu masuk menuju keberkahan ilmu dan kehidupan yang bermakna. Dengan kita belajar maka kita sudah memutus rantai kebodohan karna kita sedang menuntut ilmu yang merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim dan orang yang sedang menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah (berjihad) hingga ia pulang. Belajar juga tidak mengenal kata terlambat apalagi tentang Al-Qur'an yang merupakan pedoman/petunjuk hidup kita di dunia ini, karena orang yang mau belajar Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya “Sungguh, Kami benar benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”
(QS. Al-Qamar ayat 17)⁴

³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002): 5027

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019): 17

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Dalam membaca Al-Qur'an, seseorang perlu memperhatikan aturan tajwid serta pengucapan huruf sesuai dengan makharijul huruf agar bacaan yang dilafalkan menjadi tepat dan sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga harus dilakukan dengan benar dan tartil. Menurut Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA bahwa masyarakat Indonesia yang beragama Islam buta terhadap huruf Al-Qur'an mencapai 72.25 persen. "Beliau mengutip penelitian Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta (2024) terhadap 3.111 responden di 25 provinsi. Disimpulkan bahwa 72,25 persen umat Islam Indonesia itu masih buta aksara Al-Quran. Itu artinya hanya berapa yang bisa ngaji ujar Prof Nasaruddin Umar". Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan, pada 2022 sebanyak 3.111 orang muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 Provinsi, 72.25 % tidak mampu membaca Al-Qur'an.⁵

Kondisi sebagaimana di atas sangat memprihatinkan bahwa tidak sedikit individu, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa, masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil. Allah SWT berfirman dalam Quran Surah Al-Muzammil:4

وَرَّيْلَ الْقُرْآنِ تَرْتِيْلًا

Artinya: "Dan bacalah Al-Quran itu dengan berlahan-lahan".⁶

⁵Anas Aulia Toha, Amirul Azis, Qomarul Huda Rao, Abdurrahman "Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, (2024): 203–11

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 2005): 574

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita sebagai hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau berlahan-lahan yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaannya, konsisten untuk membacanya sesuai kaidah dan hukum tajwid. Maka kondisi ini yang menuntut perhatian serius dari institusi pendidikan Islam, termasuk TPQ, agar senantiasa berinovasi dalam menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Fenomena ini juga terlihat di berbagai daerah, di mana minimnya pemahaman dan penerapan tajwid seringkali menjadi kendala utama dalam membaca Al-Qur'an. Kualitas bacaan yang kurang optimal ini dapat mengurangi kekhusyukan dan pemahaman makna ayat-ayat suci. Selain membaca, masalah yang banyak ditemukan di masyarakat yakni masih minimnya kemampuan dalam menulis Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga sangat penting bagi generasi sekarang agar penghayatan terhadap Al-Qur'an bisa dirasakan dengan benar dan melatih kemampuan berfikir santri.

Menurut KBBI, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Secara lebih luas, menulis juga berarti menuangkan gagasan, ide, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan sehingga bisa dipahami oleh orang lain. Sehingga menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan yang terdapat dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ menjadi

sangat vital. Mereka berperan sebagai garda terdepan dalam membumikan Al-Qur'an dan meningkatkan literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran agama Islam, khususnya dalam pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam. Kehadiran TPQ bertujuan untuk membimbing santri dan santriwati agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Selain itu, TPQ juga berupaya membentuk generasi yang mampu memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari..⁷

Di era modern saat ini, banyak sekali factor-faktor yang dapat membuat kemampuan anak untuk belajar Al-Qur'an menjadi rendah, seperti lingkungan yang tidak mendukung dan teknologi yang tidak terkontrol. Sehingga fokus anak menjadi terganggu untuk belajar khususnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka perlu perhatian khusus dari berbagai pihak mulai dari peran orang tua, teman-temannya hingga guru untuk memotivasi agar anak memiliki kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an dan diharapkan bisa menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an sepanjang hidupnya. Untuk membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, seorang ustadz/ustadzah harus mengerti bagaimana cara mengajarkan secara benar

⁷ Imam Machali, Fia Ainul Munawaroh, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara", *Jurnal An Nur* 6, no. 2 (2014): 204

yang dapat meningkatkan pemahaman santri, mulai dari mengenal huruf, makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Terlebih ustadz/ustadzah harus pandai membangun komunikasi dengan santri agar proses pembelajaran menjadi aktif dan suasananya tidak monoton dan membosankan. Apabila itu terjadi maka hasil belajar santri akan menjadi rendah.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat agar proses mempelajari Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lebih mudah, terarah, dan efektif. Metode merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam dunia pendidikan, metode juga dipahami sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu dan mengarahkan peserta didik sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk memperlancar proses pembelajaran yang aktif adalah dengan menerapkan metode yaitu metode Tilawati. Metode ini memiliki motto "Belajar Qur'an Mudah dan Menyenangkan" metode ini dikenal karena pendekatannya yang praktis, sistematis, dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak. Metode Tilawati menggunakan irama nada dalam pembelajarannya, yang diyakini dapat membantu santri dalam mengingat dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara benar sesuai makhrajnya serta mampu menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara langsung. Metode Tilawati lahir

sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan pendekatan musyafahah (tatap muka dan talaqqi langsung) dengan repetition drill (latihan berulang-ulang).⁸ Pendekatan ini didesain untuk mengatasi kesulitan umum yang dialami anak dalam mempelajari huruf hijaiyah, tajwid, dan kelancaran membaca. Secara teoretis, metode Tilawati selaras dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pengulangan, sekaligus teori konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman. Penelitian-penelitian terdahulu, misalnya di Surabaya, Yogyakarta, dan beberapa daerah lain, menunjukkan bahwa metode Tilawati dinilai mampu membantu meningkatkan hasil belajar santri, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik. Guru-guru juga mengakui bahwa metode ini mempermudah proses pengajaran karena memiliki kurikulum, buku panduan, dan sistem evaluasi yang jelas. Temuan empiris ini memperkuat keyakinan bahwa penerapan metode Tilawati di berbagai lembaga pendidikan islam perlu terus dikembangkan.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih sangat rendah, meskipun sudah menggunakan beberapa metode namun realitasnya masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Demikian juga hal ini terjadi di TPQ Ar-Rahman masih banyak santri yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, menurut observasi sementara dalam hal ini santri masih

⁸ Indah Wahyu Ningsih, "Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Di Kabupaten Bogor," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 3 (2024): 391- 405

mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya serta menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Serta kemampuan dalam menulis masih sangat kurang. Barangkali ini menjadi keseriusan kita untuk meningkatkan bagaimana kemampuan santri setelah menggunakan metode Tilawati ini, dimana metode ini dapat memberikan terobosan baru dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. Maka peneliti berusaha untuk mengungkap bagaimana implementasi metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Rejang Lebong yang sudah mengadopsi dan mengimplementasikan metode Tilawati dalam kurikulum pembelajarannya. Pihak TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong meyakini bahwa metode Tilawati dapat digunakan sebagai salah satu cara yang efektif dalam membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri mereka dan pemahaman santri terhadap cara menulis Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Metode Tilawati diimplementasikan di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, menganalisis bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, serta

menjadi referensi berharga bagi pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan penelitian ini yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih sangat rendah, seperti santri masih kesulitan melafadzkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf dan kaidah tajwid yang benar serta menulis huruf sesuai dengan ketentuan yang ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi agar terfokus pada permasalahan yang ingin diteliti yaitu implementasi metode Tilawati dalam pelaksanaannya serta ingin mengetahui kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong?

2. Bagaimana implementasi metode Tilawati dalam menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong?
3. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong?
4. Bagaimana kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kemampuan santri setelah diterapkannya metode Tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui kemampuan santri setelah diterapkannya metode Tilawati dalam menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam Pendidikan Al-Qur'an baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan islam, khususnya terkait pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan inovatif. Selain itu juga, ini akan bermanfaat bagi siapapun yang tertarik untuk melakukan riset serupa.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri serta menjadi pengalaman yang sangat berharga.
- b. Bagi ustadz/ustadzah TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memahami kebutuhan santri sehingga proses dan kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik setelah menggunakan metode Tilawati ini.
- c. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta

menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki hubungan atau keterkaitan dengan topik, variabel, maupun fokus permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung arah penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian dari Anisa Dian Andini dan Faelasup, berjudul “Efektifitas Pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode Tilawati di TPA Ali Hikmah Sangatta” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Ali Hikmah Sangatta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tilawati diterapkan secara konsisten di TPA Ali Hikmah Sangatta dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tilawah dengan tajwid yang benar serta penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran. Peserta didik memberikan respon positif terhadap metode ini, merasa lebih percaya diri, dan termotivasi untuk belajar Al-Quran lebih lanjut.⁹ Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

⁹ Anisa Dian Andini, Faelasup, “Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode”, *jurnal Ilmiah multidisiplin* 01, no.02 (2024): 141–152

penelitian ini tidak hanya berfokus terhadap kemampuan membaca saja, namun juga berkaitan dengan kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an setelah diterapkannya metode tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, kemudian juga perbedaannya di lokasi penelitian, penelitian sebelumnya itu di Kabupaten Kutai Timur sedangkan penelitian yang sekarang di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Penelitian dari Alfin Maskur, berjudul "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode tilawati, tahapan-tahapan metode tilawati, hasil evaluasi metode tilawati TK Khodijah malangsari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tilawati merupakan metode yang sangat menyenangkan karena pembelajarannya menggunakan lagu rost. Metode tilawati sebagai panduan pembelajaran agar target kurikulum baik kualitas maupun waktu bisa tercapai dengan mudah. Dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati di TK Khodijah Malangsari yang dilakukan sebelum kegiatan adalah guru menyusun seperangkat pembelajan, dimana guru berdiskusi untuk menyusun seperangkat pembelajaran tersebut, dan di saat kegiatan pengenalan huruf hijaiyah guru menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan individual. Untuk hasil evaluasi metode tilawati di TK Khodijah Malangsari diharapkan anak-anak dapat mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum tilawati, yaitu anak-anak mampu menulis dan membaca huruf hijaiyah dengan benar, selain itu anak juga dapat membaca huruf hijaiyah bersyikal dengan fashohah dan

tajwid yang benar selain itu juga menguasai suara nada-nada khas tilawati.¹⁰ Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian sebelumnya peserta didik khusus TK dan penelitian yang sekarang objek nya anak usia SD-SMP yang materi nya tidak terfokus terhadap huruf hijaiyah saja, tetapi kemampuan secara menyeluruh mulai dari mengenal huruf, pemahaman tajwid sampai kemampuan dalam menulis kemampuan Al-Qur'an santri yang belajar di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

3. Penelitian dari Sabila Ulinnuha, Fathul Janah dan Abdul Basith, berjudul "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga" tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di masjid Jami' Nurul Muhajirin desa Mulawarman tenggarong Seberang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode tilawati menggunakan pendekatan individual dirasa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kemampuan serta melancarkan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Karena metode ini sesuai akan mempercepat penguasaan tidak hanya pada kalangan ibu rumah tangga saja namun bisa digunakan untuk membangun kemampuan membaca putra putrinya.¹¹ Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

¹⁰ Alfin Maskur, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah", *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 190-198

¹¹ Sabila Ulinnuha, Fathul Janah, Abdul Basith, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga", *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2022): 151-167

adalah penelitian ini berfokus terhadap pelaksanaan metode tilawati terhadap anak-anak yang belajar di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui penerapan metode Tilawati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar dan mengajar Al-Qur'an yang tersusun dari satu atau dua kalimat Al-Qur'an, kemudian ayat-ayat yang pendek dan panjang dengan irama yang khas, sehingga mudah dibaca dan diajarkan. Dalam penerapannya, metode Tilawati menggunakan buku pembelajaran yang terdiri atas enam jilid. Setiap jilid disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan santri, mulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, mempelajari cara menyambung huruf, hingga memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada ketepatan pengucapan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid, tetapi juga memanfaatkan nada rost sebagai irama bacaan. Penggunaan irama tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi serta terbiasa membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar, dan tartil menggunakan nada rost. Secara khas, metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang¹

¹ Egi Eka Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik", *Gunung Djati Conference Series: Islamic Religion Education Conference I-Recon*, 10 (2022): 338–350

Ini bukanlah perkara mudah karena sangat memerlukan peranan dari seorang ustadz/ustadzah yang mampu menguasai dan mengarahkan santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya dan menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan nada rost.²

Metode Tilawati dikembangkan oleh empat aktivis Al-Qur'an, yaitu Hasan Sadzili, HM. Thohir Al Aly, Masrur Masyhud, dan Ali Muaffa. Metode ini lahir sebagai salah satu upaya untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), beberapa permasalahan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an.
- b. Metode pembelajaran yang belum diterapkan secara optimal oleh guru.
- c. Keterbatasan pengetahuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga memengaruhi suasana pembelajaran Al-Qur'an menjadi kurang kondusif.³

² Abdurrahim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010): 9

³ Nurulli Fathurrahmah, Moh Amin, M. Shinwanudin, "Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset", *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 66–67

2. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan merupakan salah satu komponen penting yang perlu ditetapkan sejak awal sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mencapai target pembelajaran secara maksimal. Adapun tujuan dari penerapan metode Tilawati adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membantu santri memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga bacaan yang dihasilkan menjadi lebih fasih, lancar, dan tartil.
- b. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai target dengan cara guru dibina dan santri di munaqosyah.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan menggabungkan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga proses pengelolaan kelas dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan efisien.

3. Prinsip-prinsip Metode Tilawati

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kejelasan dalam merumuskan tujuan pengajaran. Dengan tercapainya tujuan pengajaran, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil. Dalam metode Tilawati, terdapat prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar penerapannya, yaitu:

- a. Pembelajaran dilakukan secara praktis untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
- b. Menggunakan irama nada rost sebagai ciri khas yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Dilaksanakan secara klasikal dengan memanfaatkan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman secara kolektif.
- d. Diterapkan juga secara individual melalui teknik baca simak dengan panduan buku sebagai alat bantu belajar.

4. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

- a. Target kualitas Setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 1. Tartil Membaca Al-Qur'an, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan nada rost meliputi:
 - 1) Fashohah, meliputi
 - a) Waqaf dan Ibtida' yaitu mampu mengetahui tata cara mengucapkan akhir kalimat ketika berhenti maupun memulai kalimat.
 - b) Mura'ah al-huruf wal harakat yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat.

- c) Mura'ah al-kalimat wal ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid Menguasai tajwid secara teori dan praktik meliputi:
- a) Makhorijul huruf yaitu tempat dimana huruf Al-Qur'an keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.
 - b) Sifatul huruf yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
 - c) Ahkamul huruf.
 - d) Ahkamul mad walkasr
- 3) Ghārib dan mushkilāt, Gharib adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang memiliki karakteristik tersendiri sehingga cara membacanya berbeda dengan bacaan yang umum. Karena memiliki kekhususan tersebut, bacaan gharib perlu dipelajari melalui penjelasan dan latihan secara intensif agar pelafalannya sesuai dengan kaidah yang benar. Sedangkan musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4) Suara dan lagu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an serta menguasai nada rost dengan 3 pola yaitu datar-naik-turun.⁴

⁴ Ana Maryati, Dewi Ijatul Umah, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, Emi Kurniawati, "Kontribusi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhsan Di Desa Watas Marga", *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024): 265–299

2. Khatam Al-Qur'an 30 juz
3. Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama

Ketuntasan peserta didik di lengkapi dengan pengetahuan dari dasar-dasar agama diantaranya:

- 1) Hafal surat-surat pendek
- 2) Hafal ayat-ayat pilihan
- 3) Hafal bacaan salat dan hafal doa doa harian
- 4) Memahami pelajaran fiqih, sejarah, dan lain- lain

b. Target waktu

Untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran, proses pembelajaran ditempuh dalam waktu tiga tahun yang terbagi ke dalam dua jenjang yaitu:

1. Dasar (tilawatil jilid 1-6), Jenjang dasar menggunakan buku Tilawati jilid 1–6 yang ditempuh selama kurang lebih 15 bulan. Proses pembelajaran dilaksanakan lima kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 75 menit setiap pertemuan, serta jumlah peserta didik sekitar 15 orang dalam satu kelas.
2. Lanjutan (tadarus Al-Qur'an 30 juz), Jenjang ini yang diselesaikan dalam waktu sekitar 18 bulan. Pembelajaran juga dilakukan lima kali pertemuan setiap minggu dengan durasi 75

menit pada setiap pertemuan dan terdiri dari sekitar 15 peserta didik dalam satu kelas.⁵

5. Pendekatan Pembelajaran Metode Tilawati

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama santri dalam rangka melaksanakan pengajaran. Kegiatan ini memanfaatkan berbagai sarana dan fasilitas pendidikan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati, terdapat dua bagian utama dalam pelaksanaannya untuk mendukung proses pengajaran agar lebih efektif.

a. Klasikal

Klasikal ini merupakan belajar dengan cara bersamaan atau berkelompok dengan menggunakan peraga, adapun manfaatnya adalah pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rosti, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.

b. Individual baca simak

Individual baca simak merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara bergiliran oleh satu orang membaca dan satu orang lagi menyimak, namun menggunakan alat bantu yang disebut dengan buku peraga. Adapun manfaat dari pembelajaran secara individual yaitu: pertama, santri

⁵ Rosbianti, Ahmad Barizi, Nurul Kawakib, "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Daarul Fikri Malang", *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 856

tertib dan tidak ramai, karna semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, hingga tidak ada waktu luang untuk bermain. Kedua, pembagian waktu setiap santri adil contohnya semua santri membaca dengan jumlah bacaan yang sama antar satu santri dan santri yang lain.⁶

6. Langkah-langkah Implementasi Metode Tilawati

Adalah interaksi antara guru dan santri melakukan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar sehingga terget kualitas maupun kuantitas bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini perlu alokasi waktu untuk mencapai hal itu dengan ketentuannya, dalam seminggu melakukan 5 kali pertemuan dengan setiap kali pertemuan yaitu 75 menit. Menurut Abdurrohim hasan dkk, pada langkah-langkah implementasi metode tilawati dilakukan beberapa tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Dalam penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembuka dalam penerapan metode Tilawati, tahap pertama yang dilakukan adalah guru mengucapkan salam kemudian dijawab secara bersama-sama oleh para santri. Setelah itu, guru memimpin doa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya guru menanyakan kabar santri, baik

⁶ Miftachul Jannah, Azhar Haq, dkk, "*Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Minu Maudlu'ul Ulum*", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 3 (2019): 46

menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Misalnya guru mengucapkan “Shobahul Khoir?” kemudian santri menjawab “Shobahunnur.” Setelah itu guru kembali bertanya “Kaifahalukum?” dan santri menjawab “Ana bi khoirin Alhamdulillah, syukron wa antum?” lalu guru menjawab “Ana bikhoir.” Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada santri tentang pentingnya membaca Al-Qur’an. Guru menjelaskan bahwa membaca Al-Qur’an memiliki pahala yang besar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur’an akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan tersebut akan dilipatgandakan oleh Allah SWT menjadi sepuluh kebaikan. Motivasi tersebut diberikan agar santri lebih semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur’an. Selain itu, rumah yang senantiasa diperdengarkan bacaan Al-Qur’an akan memperoleh keberkahan dan ketenteraman dari Allah SWT serta akan terus menerus bercahaya, menjadi penawar bagi penyakit fisik dan hati, memberi syafaat pada hari kiamat, menenangkan hati, dan masih banyak lagi pahala dan kehebatan-kehebatan lain membaca Al-Quran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menanyakan secara langsung pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan atau menerangkan kepada santri untuk konsep atau materi baru yang akan diajarkan dan mengusahakan santri memahami materi yang segera diajarkan. Dalam proses penerapan metode ini, pembelajaran dilakukan dengan 2 teknik yaitu teknik klasikal dan baca simak dengan menggunakan alat peraga dan buku tilawati, guru membacakan menggunakan nada rost yaitu “datar-naik-turun”. Klasikal teknik 1 adalah guru membaca santrinya menyimak, klasikal teknik 2 adalah guru membaca santri menirukan dan guru ikut membersamai, klasikal teknik 3 guru dan santri membaca bersama-sama. Ketiga teknik tersebut diterapkan sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Apabila masih ada santri yang belum memahami bacaan, guru akan mengulang bacaan pada setiap waqaf kemudian diikuti kembali oleh para santri hingga mereka lebih memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran klasikal yaitu guru membaca halaman pada peraga Tilawati 4 halaman untuk pertemuan 1-15 dengan menggunakan klasikal teknik 1 dan 2 kemudian 10 halaman untuk pertemuan 16-51 dengan menggunakan klasikal teknik 3. Sedangkan untuk pertemuan 52-60 digunakan untuk persiapan ujian kenaikan jilid. Pembelajaran secara baca simak yaitu guru menjelaskan pokok bahasan menggunakan klasikal teknik 1 kemudian dilanjutkan klasikal teknik 2 dan selanjutnya santri membaca secara bergiliran yaitu santri 1 membaca baris pertama,

santri 2 membaca baris kedua sampai seterusnya. Setelah santri terakhir maka kembali kegiliran santri 1 membaca baris kedua, santri 2 membaca baris ketiga dan seterusnya hingga santri terakhir sampai santri 1 membaca baris yang terakhir. Langkah terakhir menggunakan klasikal teknik 3.

Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Pada pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan buku Kitabaty yaitu buku khusus santri yang digunakan dalam metode Tilawati untuk melihat kemampuan menulis Al-Qur'an santri tersebut. Pada buku tersebut sudah ada levelnya masing-masing dan petunjuknya sehingga dapat membantu santri lebih mudah dalam menulis Al-Qur'an. Hal ini dilakukan ketika selesai proses baca simak yaitu di bagian materi penunjang.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada para santri agar tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an serta membiasakan diri untuk istiqomah membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian motivasi, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan do'a penutup *Allohummarhamna bil Qur'an* yang dipimpin langsung oleh guru tilawati. Sesudah do'a selesai dibacakan, para santri diarahkan untuk merapikan kembali ruangan belajar secara bersama-sama. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

penutup, dilanjutkan dengan mushafahah antara guru dan santri sebagai bentuk penghormatan dan kedekatan, lalu kegiatan pembelajaran pun berakhir.⁷

7. Materi Pembelajaran Metode Tilawati

Materi Tilawati terdiri dari 6 jilid, adapun jiid-jilid metode Tilawati sebagai berikut:

a. Tilawati Jilid 1

Pada jilid I metode Tilawati, santri diarahkan agar mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat fathah, baik yang ditulis terpisah maupun yang dirangkai, dengan bacaan yang lancar dan menggunakan satu ketukan. Materi yang dipelajari dalam buku Tilawati jilid I meliputi pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah tidak sambung, huruf hijaiyah berharakat fathah sambung, huruf hijaiyah asli, serta pengenalan angka Arab.

b. Tilawati Jilid 2

Pada Tilawati jilid II, santri dibimbing agar mampu membaca kalimat yang berharakat fathah, kasrah, dhammah, serta fathatain, kasratain, dan dhammatain dengan lancar dan benar. Selain itu, santri juga dilatih untuk memahami serta membedakan bacaan panjang dan pendek sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an. Materi yang dipelajari pada jilid ini meliputi kalimat berharakat fathah, kasrah, dhammah, kalimat berharakat

⁷ Abdurrahim Hasan, dkk *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2020): 12-13

fathatain, kasratain, dan dhammatain, bentuk-bentuk ta', serta bacaan panjang satu alif seperti fathah panjang, kasrah panjang, dan dhammah panjang. Santri juga dikenalkan dengan bacaan dhammah yang diikuti huruf wawu sukun, baik terdapat alif maupun tidak, yang tetap dibaca dengan panjang yang sama.

c. Tilawati Jilid 3

Pada Tilawati jilid III, santri dibimbing agar mampu membaca huruf yang bersukun dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, santri juga dilatih membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan nada Rost sebagai ciri khas metode Tilawati. Materi yang dipelajari dalam jilid ini meliputi bacaan lam sukun, lam sukun yang didahului alif dan huruf berharakat, ro' sukun, hamzah, ta', dan 'ain sukun, fathah yang diikuti wawu sukun, serta fathah yang diikuti ya' sukun. Selain itu, santri juga mempelajari berbagai bentuk huruf bersukun lainnya seperti fa', dzal, dho', tsa', kha', kho', ghain, za', shod, kaf, ha', dan dhod sukun agar kemampuan membaca semakin lancar dan tepat.

d. Tilawati Jilid 4

Pada Tilawati jilid IV, santri diarahkan untuk menguasai praktik waqaf (berhenti), mad atau bacaan panjang, serta makharijul huruf sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, santri juga dilatih membaca secara tartil dan fasih menggunakan nada Rost yang menjadi ciri khas metode Tilawati. Materi yang dipelajari pada jilid ini meliputi huruf-huruf bertasydid, bacaan Mad Jaiz dan Mad Wajib,

bacaan nun dan lam tasydid, cara mewaqa'fkan Lafdhul Jalalah, Alif Lam Syamsiyah atau Idgham Syamsi, bacaan Ikhfa' Hakiki, huruf Muqottho'ah, bacaan wawu yang tidak bersukun, serta hukum bacaan Idgham Bighunnah.

e. Tilawati Jilid 5

Pada Tilawati jilid V, santri dibimbing untuk menguasai berbagai hukum tajwid, seperti Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, Qalqalah, Iqlab, Ikhfa', dan Idzhar. Selain memahami teori, santri juga dilatih agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih menggunakan nada Rost sebagai ciri khas metode Tilawati. Materi yang dipelajari pada jilid ini meliputi bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu huruf ya' dan wawu sebagai hukum Idgham Bighunnah, huruf sukun yang dibaca memantul atau Qalqalah, serta nun sukun atau tanwin yang bertemu huruf ba' sebagai hukum Iqlab. Selain itu, santri juga mempelajari Idgham Lami, Ikhfa' Syafawi, Idgham Bilaghunnah ketika nun sukun atau tanwin bertemu huruf ro', Idzhar Halqi, huruf Muqottho'ah, Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi, Mad Lazim Mukhoffaf Harfi, serta tanda-tanda waqaf dalam bacaan Al-Qur'an. Waqof.

f. Tilawati Jilid 6

Pada Tilawati jilid VI, santri diarahkan agar mampu menghafal surat-surat pendek mulai dari surah Ad-Duha hingga surah An-Nas, serta beberapa ayat pilihan yang disesuaikan dengan kurikulum lembaga. Selain hafalan, santri juga dibimbing untuk memahami bacaan-bacaan

khusus di dalam Al-Qur'an, seperti musykilat dan gharib, yaitu bacaan yang pengucapannya berbeda atau tidak sesuai dengan bentuk tulisannya. Materi yang dipelajari dalam jilid ini meliputi surat-surat pendek dari surah ke-93 sampai surah ke-114, ayat-ayat pilihan, serta berbagai bacaan musykilat dan gharib sebagai penyempurna kemampuan membaca Al-Qur'an santri.⁸

8. Media Pembelajaran Metode Tilawati

Dalam penerapan metode Tilawati, terdapat beberapa perlengkapan pembelajaran yang perlu dipersiapkan guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Perlengkapan tersebut digunakan sebagai media pendukung agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan sebagai berikut:

- a. Perlengkapan yang menjadi pegangan santri dalam pembelajaran metode Tilawati meliputi buku Tilawati beserta penunjuk buku yang digunakan untuk membantu proses membaca, buku Kitabaty sebagai media latihan menulis Al-Qur'an, buku materi hafalan untuk mendukung kegiatan menghafal, serta buku pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran akhlak dan pemahaman dasar keislaman santri.

⁸ Hasan Sadzili, *Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004): 1-6

- b. Perlengkapan yang menjadi pegangan guru dalam pembelajaran metode Tilawati meliputi peraga Tilawati beserta sandaran dan alat penunjuk peraga yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi kepada santri. Selain itu, guru juga menyiapkan meja belajar, buku prestasi santri untuk mencatat perkembangan kemampuan belajar, lembar program dan realisasi pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar, buku panduan kurikulum, buku absensi santri, serta buku rapor yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar santri secara berkala.
- c. Penataan kelas dalam penerapan metode Tilawati menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran, selain kelengkapan media dan sarana belajar. Konsep penataan kelas yang digunakan yaitu posisi duduk santri disusun melingkar membentuk huruf U. Dengan susunan tersebut, guru berada di bagian depan tengah sehingga lebih mudah dalam menerapkan teknik pembelajaran klasikal maupun individual. Penataan ini juga membantu guru dalam mengontrol kondisi santri agar tetap tertib, fokus, dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

9. Keunggulan Metode Tilawati

- a. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
- b. Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.

- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.
- d. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak membosankan.

10. Evaluasi dan Munaqashah Pembelajaran Metode Tilawati

a. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh peneliti secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien. Evaluasi metode tilawati dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Pretest adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengelompokkan kelas.
- 2) Evaluasi harian adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:
 - a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
 - b) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.
- 3) Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.⁹

⁹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011): 19

b. Munaqashah

Munaqashah adalah suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk munaqashah Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Belajar Al-Qur'an dengan metode tilawati tujuan akhirnya adalah memperoleh kualitas bacaan yang baik. untuk mewujudkan harapan tersebut maka setiap unsur yang terlibat dalam proses pembinaan dan pembelajaran harus memenuhi standar melalui munaqashah. Adapun tujuannya adalah:

- 1) Untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 2) Untuk menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik.
- 3) Untuk memantapkan kesiapan santri untuk masuk ke jenjang berikutnya.¹⁰

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu. Dari pengertian tersebut, kemampuan dapat dimaknai sebagai kesanggupan, kecakapan, serta kekuatan seseorang dalam

¹⁰ Tim Munaqyis Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul falah, 2017): 3-4

melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu..¹¹ Menurut Robbins dan Judge, kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang terdiri atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik yang mendukung pelaksanaan suatu aktivitas.¹² Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan santri untuk mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yang diperoleh melalui potensi bawaan dan proses pembelajaran atau latihan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan seseorang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peningkatan kemampuan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi atau bertambahnya kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kefasihan pelafalan huruf hijaiyah, serta kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi agar mudah kita membacanya.

Dalam metode Tilawati mencakup 2 strategi yaitu pembelajaran membaca dan menulis Al- Qur'an. Membaca menggunakan buku Tilawati jilid 1-6 sedangkan menulis menggunakan buku Kitabaty jilid 1-4. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca berarti melihat sekaligus

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2016): 869

¹² Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015): 57

memahami suatu tulisan, baik diucapkan dengan lisan maupun dalam hati. Inilah yang dimaksud keterampilan membaca. Menulis adalah sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk sebuah bahasa tulis dalam tujuan, seperti memberitahu, menghibur, dan meyakinkan. Dengan demikian, seseorang perlu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat memahami, melafalkan, serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, rendah¹³

Sebagaimana dijelaskan oleh H. Ahmad Annuri, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat serta kaidah ilmu tajwid. Sementara itu, kemampuan menulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi kata maupun ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan menulis tersebut termasuk aktivitas yang cukup kompleks karena melibatkan koordinasi gerakan lengan, tangan, dan jari yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan.

¹³ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi*, 3.1 (2017): 77-88

2. Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator diartikan sebagai alat pemantau atau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk maupun keterangan tertentu. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, indikator dapat dipahami sebagai alat atau acuan yang digunakan untuk melihat serta mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh ilmu dan meningkatkan keimanan.

Menurut Abdul Chaer di dalam bukunya "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid" Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai beberapa aspek yang menjadi tolok ukur dalam menilai kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku sebagai berikut:

a. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.

Makharijul huruf merupakan cara membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing huruf, seperti dari tenggorokan, tengah lidah, kedua bibir, dan bagian lainnya, sehingga pelafalan huruf dapat terdengar jelas dan benar sesuai kaidah tajwid.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti membaguskan. Secara istilah, tajwid

diartikan sebagai cara membaca huruf-huruf maupun kalimat dalam Al-Qur'an dengan baik, jelas, teratur, perlahan, dan tidak tergesa-gesa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an secara benar agar bacaan menjadi baik dan maknanya dapat tersampaikan dengan sempurna.

c. Kefasihan atau kelancaran membaca Al-Qur'an.

Pembahasannya berkaitan dengan kesempurnaan seseorang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini mencakup kemampuan membaca dengan jelas, tidak terbata-bata, serta fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Tingkat kefasihan setiap orang dalam membaca Al-Qur'an dapat berbeda-beda, yang terlihat dari ketepatan dan kelancaran mereka ketika melafalkan huruf maupun ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.¹⁴

Dalam metode Tilawati tidak hanya ada materi membacanya, tetapi ada juga materi menulis Al-Qur'annya yaitu menggunakan buku kitabaty sebagai materi penunjang proses menulis Al-Qur'annya selama 20 menit, agar dapat mengetahui kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an. Kitabaty merupakan buku praktis yang digunakan untuk belajar menulis huruf Al-Qur'an dengan menggunakan khath naskhi. Buku ini diperuntukkan bagi santri tingkat TK-TP Al-Qur'an

¹⁴ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka cipta, 2013): 11-13

maupun para pemula dalam belajar menulis huruf hijaiyah. Kitabaty diterbitkan oleh Pesantren Nurul Falah dan disusun dalam lima level pembelajaran yang bertahap agar memudahkan santri dalam memahami serta menguasai keterampilan menulis Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kitabaty Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pada tingkat ini, pembelajaran bertujuan untuk membekali anak dengan dasar-dasar dalam menulis huruf hijaiyah. Target yang ingin dicapai yaitu santri mampu mewarnai huruf-huruf hijaiyah dengan baik serta memahami makna dan pesan yang terdapat pada tema gambar karakter yang digunakan dalam pembelajaran. Di dalam Kitabaty PAUD ajarilah santri mewarnai huruf hijaiyah dan mewarnai seluruh gambar lalu ceritakanlah sesuai dengan tema gambar karakter kemudian berilah penghargaan setelah selesai mengerjakannya.

2. Kitabaty 1

Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan latihan menulis huruf-huruf hijaiyah tunggal. Menjelang akhir pembelajaran Kitabaty 1, santri mulai dikenalkan dengan bentuk huruf sambung sederhana yang terdiri dari satu kata. Dalam buku ini juga terdapat garis bantu yang membentuk pola huruf hijaiyah sehingga memudahkan santri dalam belajar menulis. Selain itu, disediakan petunjuk arah berupa tanda panah sebagai panduan tata cara penulisan huruf hijaiyah agar santri tidak keliru ketika

memulai dan membentuk huruf. Di dalam Kitabaty 1 santri menulis Al-Qur'an dengan menebali tulisan yang samar sesuai halaman, menulislah sesuai dengan anak panah yang ada dan bacalah semua tulisan tersebut.

3. Kitabaty 2

Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada latihan menulis huruf-huruf hijaiyah yang disambung menjadi kata. Santri mulai belajar menulis kata yang terdiri dari tiga hingga empat huruf. Dalam Kitabaty 2, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menebalkan tulisan Al-Qur'an yang masih samar sesuai halaman yang dipelajari, kemudian menirukan contoh tulisan pada kolom-kolom kosong yang telah disediakan. Setelah selesai menulis, santri juga diarahkan untuk membaca kembali seluruh tulisan tersebut agar kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang secara seimbang.

4. Kitabaty 3

Pada tahap ini, pembelajaran menulis sudah berkembang pada latihan menulis satu kalimat, tidak lagi hanya menulis satu hingga empat kata seperti pada level sebelumnya. Dalam Kitabaty 3, santri belajar menulis Al-Qur'an dengan cara menebalkan tulisan yang masih samar sesuai halaman yang dipelajari, kemudian menirukan contoh tulisan pada kolom-kolom kosong yang tersedia. Setelah selesai menulis, santri juga diarahkan untuk

membaca seluruh tulisan tersebut agar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat berkembang secara bersamaan.

5. Kitabaty 4

Pada tahap ini, santri dituntut untuk memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dengan menulis dalam satu rangkaian kalimat yang terdiri dari banyak kata. Level ini menjadi tahap lanjutan yang bertujuan melatih santri agar semakin terampil, rapi, dan lancar dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh. Di dalam Kitabaty 4 santri menulis Al-Qur'an dengan menebali tulisan yang samar sesuai halaman, menirukan tulisan di atas pada kolom-kolom yang kosong dan bacalah semua tulisan tersebut.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an melalui buku Kitabaty adalah metode pemberian tugas atau resitasi. Dalam metode ini, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan halaman yang terdapat pada buku Kitabaty untuk dikerjakan dan diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan cara tersebut, santri diharapkan dapat berlatih menulis huruf maupun ayat Al-Qur'an secara mandiri, terarah, dan berkesinambungan.¹⁵

Menurut Ahmad Madkur dalam bukunya yang berjudul "*Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyah*", indikator kemampuan menulis Al-

¹⁵ Team Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Kitabaty Buku Praktis Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khoth Naski untuk TK-TP Al-Qur'an dan Pemula* (Surabaya: Dunia Grfindo, 2012): 1-2

Qur'an dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang menjadi ukuran dalam menilai keterampilan seseorang dalam menulis huruf maupun ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai bentuk dan kaidah penulisannya.
 - b. Keterampilan meletakkan tanda baca pada tempat yang tepat dengan benar.
 - c. Keterampilan menulis secara rapi, jelas, dan indah sehingga tulisan mudah dibaca dan dipahami..¹⁶
3. Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam proses membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat membantu dan mempermudah seseorang dalam mempelajarinya. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan yang baik, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat berkembang lebih optimal.

Dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan potensi anak, baik dalam aspek spiritual keagamaan,

¹⁶ Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla Teori Dan Praktek* (Malang: UIN Maliki-Press, 2018): 21

kecerdasan, maupun keterampilan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam mendukung kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak. Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari lingkungan keluargalah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan pembinaan. Oleh sebab itu, keluarga menjadi dasar utama dalam pembentukan kebiasaan belajar anak, termasuk dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain orang tua, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai penghubung antara anak dan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan belajar anak, sekaligus membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik agar anak dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan maupun akhlak.
- b. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan atau dorongan yang ada dalam diri individu sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri anak untuk melakukan berbagai aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi memang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diketahui

melalui perilaku dan semangat anak dalam belajar, seperti adanya dorongan, antusiasme, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁷

4. Faktor-faktor Penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Hambatan merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan tertentu, seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir, maupun dalam memproses informasi. Dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat sehingga mempengaruhi minat dan kemampuan santri dalam mengikuti pembelajaran dengan baik antara lain:

- a. Lingkungan sosial merupakan kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat berbagai unsur seperti benda, keadaan, makhluk hidup, serta berbagai pengaruh yang saling berkaitan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan alam, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan masyarakat. Dalam proses pendidikan, masyarakat memiliki peran sebagai wadah dan sarana pembentukan perilaku serta perkembangan anak. Hal tersebut terlihat melalui kebiasaan, tradisi, pola pikir, dan berbagai peristiwa yang ada di lingkungan sekitar. Apabila lingkungan masyarakat kurang baik, maka hal tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik pula terhadap perkembangan

¹⁷ Niswatuz Zahro, Noor Amirudin, Man Arfa Ladamay, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Abror Gembyang Kebomas Gresik", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–10

dan proses belajar anak, termasuk dalam minat membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Media massa merupakan sarana komunikasi yang ditujukan untuk masyarakat luas dalam menyampaikan berbagai berita maupun informasi. Dalam dunia jurnalistik, media massa memiliki peran yang cukup penting karena dapat mempengaruhi cara pandang, pola pikir, tindakan, serta sikap seseorang. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, media massa juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan minat dan pola pikir anak. Oleh karena itu, apabila penggunaan media massa tidak didampingi dan diarahkan dengan baik oleh orang tua, maka hal tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak, termasuk terhadap minat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁸

¹⁸ Abdul Wahab, "Upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 162–170

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui proses penggambaran dan penjelasan dalam bentuk kata-kata serta bahasa secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah.²

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012): 60

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020): 127

gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.³ Menurut John W. Creswel menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif, yaitu pada umumnya mencakup Informasi tentang fenomena utama yang di eksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut. Sedangkan output penelitian kualitatif adalah berupa data dalam bentuk deskriptif.⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala atau keadaan yang terjadi secara nyata di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Dengan demikian, terjalin hubungan secara langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber sehingga informasi yang diperoleh mengenai implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong dapat diperoleh secara lebih akurat dan mendalam.

³ Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017): 65

⁴ Rizal Safarudin, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 80–94

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁵ Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala TPQ, Ustadz/Ustadzah dan Santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yaitu proses menyusun dan memahami data secara sistematis agar bisa di Tarik kesimpulan yang tepat. Melalui proses ini, data bisa diolah menjadi informasi yang jelas dan bermakna, hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.⁶ Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu informan yang terkait dengan variabel

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017): 9

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2020):131

penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi dan wawancara. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian dan observasi langsung di lapangan. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini data primernya adalah pengurus/kepala, ustadz/ustadzah dan santri di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada rejang Lebong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi seperti profil TPQ, foto dan data lainya di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tanpa memahami teknik pengumpulan data dengan baik, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang memenuhi standar dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tentang Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Proses kerja dan sesuatu hal yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Selain itu, observasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti di lokasi penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di TPQ Ar-Rahman Gajah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014): 224

Mada Rejang Lebong, khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dipahami sebagai proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkain wawancara kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara yang melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala TPQ, guru yang mengajar metode Tilawati, serta para santri sebagai responden yang memberikan informasi dan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berpedoman dengan pertanyaan yang sudah di siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi ini data yang dapat menguatkan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang biasa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya dari seseorang pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data.⁸ Adapun dokumen, foto-foto dan buku yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah informasi mengenai implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini buku, arsip, dan foto-foto sebagai dokumen untuk memperkuat data di lapangan selama proses penelitian berlangsung dan akan dipaparkan di lampiran penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012): 240

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap penting serta membuang data yang tidak relevan. Reduksi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami inti permasalahan dan mempersiapkan data untuk tahap selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan dan juga peneliti mencari atau menggali data mengenai Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, yang kemudian dari hasil data tersebut direduksi kembali oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, atau bagan yang memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Penyajian ini membantu peneliti dan pembaca untuk melihat gambaran yang jelas tentang

implementasi metode Tilawati. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi selama proses penelitian serta mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun secara sistematis ke dalam paragraf-paragraf sehingga menjadi bagian dari karya ilmiah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal diperoleh berdasarkan data yang telah disajikan, tetapi sifatnya masih sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih kuat dan mendukung. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara berulang hingga data yang diperoleh dianggap cukup, jenuh, dan valid.⁹ Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh makna dari data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.

⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, “Data Triangulation in Qualitative Data Analysis,” *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 1–23

F. Uji Kredibilitas Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai sumber, teknik, atau metode pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipercaya untuk memastikan data yang diperoleh valid dan kredibel. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan ketiga Teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Peneliti melakukan evaluasi terhadap kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan kebenarannya. Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan kategorisasikan sesuai dengan yang sudah diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menganalisis data yang sudah dipilih dan akan ditidakanjutti.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan evaluasi kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi dari sumber yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 273-274

kepada kepala TPQ. Apabila ditemukan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian data, maka peneliti akan melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data tersebut untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran data yang akurat.

3. Triangulasi waktu

Peneliti berusaha membuat perjanjian untuk melakukan wawancara, agar proses penelitian ini berjalan, hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan data pada waktu yang telah ditentukan sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kebenaran dan keakuratannya.¹¹

¹¹ Husnallail, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 71-73

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari Senin-Kamis setelah sholat ashar. Sebelum santri mengikuti proses pembelajaran metode Tilawati, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) sebagai tahap untuk mengetahui kemampuan dasar mereka. Selain pretest, terdapat beberapa jenis tes yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, yaitu tes harian untuk kenaikan halaman serta tes kenaikan jilid yang dilakukan pada akhir semester, biasanya setiap enam bulan sekali. Hasil dari proses evaluasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk rapor sebagai laporan perkembangan belajar santri selama satu semester.

Tes kenaikan jilid dilaksanakan secara individu untuk menilai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, seperti ketepatan makharijul huruf, pemahaman tajwid, serta kefasihan bacaan. Bagi santri yang belum memenuhi kriteria kemampuan, tidak diperkenankan untuk naik ke jilid berikutnya dan harus mengulang kembali hingga dinyatakan lulus dan layak melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi seperti yang kita ketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran metode Tilawati agar lebih mudah dipahami ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Pada tahapan ini, merupakan tahapan awal dalam proses pembelajaran yang menekankan pada komunikasi dan interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santrinya agar dapat mempengaruhi supaya pembelajaran menjadi aktif. Untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Metode Tilawati Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah dan santri sebagai berikut: Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah serta santri, dengan hasil sebagai berikut:

Wawancara pertama dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin. “Apakah ustadz senantiasa membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a?” beliau menjawab sebagai berikut:

Jadi di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong kita setiap memulai pembelajaran selalu kita kumpulkan santri lalu kita mengajak mereka untuk membaca do’a secara bersama-sama mulai dari surah Al-fatihah serta do’a-do’a yang sudah di ajarkan sesuai dengan do’a yang ada di Tilawati dengan nada rost. Kita juga setiap pembelajaran selalu kita berupaya agar santri bersemangat untuk mengaji bisa dengan yel-yel, nyanyi lagu anak-anak ataupun dengan bercerita islami baik di awal maupun di akhir pembelajaran.¹

¹ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

Hal yang sama juga ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Minahi Kassaniah, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Setiap pembukaan itu santri digabung dengan seluruh kelas maka seluruh santri dibuat satu kelas untuk pembukaan maka dibuka dengan salam lalu berdo'a secara bersama kemudian kadang ada motivasi yang kami berikan atau kata-kata agar mereka menjadi semangat belajar sebelum mereka masuk ke kelasnya masing-masing.²

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz A. Chalik dengan pertanyaan yang sama, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Betul, itulah yang pertama kali dalam kegiatan membuka pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada santri sebagai interaksi pertama kali dan berdo'a bersama-sama karna do'a ini sangat penting agar santri terbiasa ketika akan melakukan kegiatan apapun harus berdo'a terlebih dahulu. Satu hal yang juga sangat penting yaitu motivasi maka kita akan memberikan motivasi agar mereka semangat dan fokus dalam belajar.³

Hal ini diperkuat juga oleh Alika Edelweis Sudro, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan bahwa:

² Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

³ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

Benar kak, kami sebelum belajar mengaji selalu di kumpulkan di dalam mushola ini untuk membaca do'a secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain sebelum itu ustad selalu mengucapkan Assalamualaikum wr. wb di awal lalu kami menjawab waalaikumsalam wr.wb seperti itu kak, dan juga kami selalu ditanyai kabar oleh ustad/ustadzah di setiap pertemuan.⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan kegiatan apersepsi yang di lakukan, kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin. “Apakah ustadz selalu mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya?” beliau menjawab:

Setiap kali pertemuan kita akan mengingatkan kembali dengan cara membaca ulang halaman yang sudah dipelajari sebelumnya dan kita akan bertanya kepada santri terkait sejauh mana pemahamannya seperti bagaimana pengucapan huruf yang benar? Apa nama hukum bacaanya? Seperti apa bunyi nya? Jadi setiap pembelajaran kita lakukan pengulangan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Ustadzah Minahi Kassaniah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

Ya, saya selalu bertanya kepada santri, masih ingat tidak kita sudah belajar tentang apa saja kemarin? Jadi ini saya lakukan agar santri

⁴ Wawancara dengan Alika Edelweis Sudro selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

⁵ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

tidak lupa dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Kadang santri masih bertanya yang mana kemarin lancar lanjut apa tidak kalau kemarin seandainya belum lancar maka tetap mengulang dari halaman yang sama, tapi jika santri sudah lancar maka lanjut di halaman berikutnya, kadang santri juga sudah paham, tapi jika ada materi yang baru maka materi yang sebelumnya tetap dijelaskan.⁶

Ustadz A. Chalik juga menambahkan:

Sebelum pembelajaran selesai saya selalu menyampaikan kepada santri agar membaca kembali di rumah baik itu halaman yang baru di baca maupun halaman berikutnya untuk pelajaran esok hari, agar santri dapat mempersiapkan diri untuk pembelajaran besok. Pertemuan selanjutnya saya akan mengingatkan kembali pelajaran yang kemarin sebelum masuk pelajaran yang baru.⁷

Hal ini diperkuat oleh Salman Rafa Alfarisi, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan:

Ya kak, ketika rafa belajar dengan ustadz Ichsan, ustadz selalu menanyakan pelajaran yang kemarin di halaman sebelumnya, di minta untuk membaca kembali dan ustadz juga sering menanyakan kesulitan rafa dalam membaca.⁸

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Salman Rafa Alfarisi selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 17.00 WIB

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadz/ustadzah dan santri yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kegiatan yang ada di kegiatan pembukaan pada pembelajaran membaca menggunakan Tilawati



Gambar 4.1 Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembukaan sudah terlaksana dengan baik dan rutin dilakukan. Di dalam kegiatan ini ada tahap pembukaan diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a secara bersama-sama yaitu Al-fatihah, do'a orang tua serta do'a menuntut ilmu sebelum pembelajaran inti dimulai. Melakukan stimulus berupa motivasi kepada santri agar ia semangat dalam belajar dan tidak lupa juga melakukan apersepsi yaitu mengulang/mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari oleh santri.

Hal ini juga didukung dengan teori Saiful Bahri dalam bukunya yang berjudul "Panduan Pendidikan Pengajar Al-Qur'an" menjelaskan

bahwa pada kegiatan pembukaan bahwa ada proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara Ustadz/ustadzah dengan santri dimulai dari salam, do'a, motivasi hingga apersepsi yang dilakukan agar menguatkan materi yang diajarkan.⁹

2. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, merupakan tahapan yang sangat penting karena inti dari pembelajaran sehingga ustadz/ustadzah akan menjelaskan atau mengajari santri untuk membaca Al-Qur'an. Untuk menggali informasi selanjutnya mengenai kegiatan inti yaitu Terkait pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah serta santri untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin. "Bagaimana cara ustadz menerapkan pembelajaran secara klasikal" beliau menjawab:

Pembelajaran secara klasikal memang merupakan bagian penting di dalam metode Tilawati, namun ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan bahwa pada awalnya memang kita menggunakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran, namun karna perkembangannya berbeda setiap meraka itu ada yang sudah baik bacaannya ada juga yang masih kurang dan juga kehadiran mereka juga kadang hadir secara penuh

⁹ Saiful Bahri, *Panduan Pendidikan Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010): 11

dan juga ada yang jarang jarang datang itu mempengaruhi perkembangan pembelajaran mereka sendiri membuat halaman yang di pelajari mereka berbeda jadi akhirnya dengan kondisi seperti itu maka amat sulit menggunakan alat peraga maka untuk di klasikalnya kita langsung tatap muka dengan santri, santri akan maju satu persatu.¹⁰

Kemudian Ustadz Ichsan Wahyuddin juga menambahkan mengenai praktiknya, beliau mengatakan:

Kemudian sesuai dengan halaman yang dibaca lalu kita membaca terlebih dahulu santrinya menyimak, kalau saya menerapkannya dengan sistem fokus yakni mata melihat kepada tulisan yang dibaca, telinganya mendengar, tangannya ikut menunjuk dan mengikuti bacaan ustdanya di dalam hati jadi semua indranya aktif ketika belajar. Saya baca dulu sampai akhir santrinya menyimak kemudian saya bacakan dan langsung diulangi setelah itu santrinya membaca sendiri apa yang didengar dan diperhatikan tadi, apabila bacaan sudah bagus maka boleh pindah ke halaman berikutnya tapi apabila bacaanya masih banyak yang salah maka harus di ulangi kembali.¹¹

Selanjutnya peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama kepada Ustadzah Minahi Kassaniah, beliau mengatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

Baik, karena kita memakai metode Tilawati yang di sana sudah ada panduan bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Tilawati, ketika santri sudah duduk dengan gaya liter U dan guru di tengah-tengah, yang pertama saya membacakan Tilawati sesuai dengan halaman mereka masing-masing kemudian santri hanya mendengarkan/menyimak yang kedua saya membaca santri mengikuti kemudian yang ketiga saya dan santri membaca secara bersama-sama itu memang sudah ada di panduan metode Tilawati. Kita saat ini tidak memakai alat peraga tapi saya minta santri untuk maju secara bergiliran.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz A. Chalik dengan pertanyaan yang sama dan beliau menyampaikan bahwa:

Pengalaman saya ketika memberikan materi pelajaran ada yang santri kadang-kadang perlu kita bimbing dulu dari awal ada juga yang tidak perlu di bimbing saat mereka membaca maka saya hanya memperhatikan dan memperbaiki bacaanya karna setiap santri daya tangkapnya berbeda tentu cara mengajarnya sedikit berbeda dengan santri yang lain untuk meminimalisir waktu.¹³

Hal ini juga diperkuat oleh Noza Latifanzah, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

¹² Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

Iya kak, kami ketika belajar akan maju satu persatu secara bergiliran kemudian ustadzah yang memulai dulu membaca saya di minta menyimak dulu setelah itu saya mengikuti ustadzah ketika membaca dan kami membaca secara bersama di akhir sebelum teman yang lain mau maju ke depan.¹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai teknik pembelajaran baca simak kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin. “Bagaimana cara ustadz dalam menerapkan pembelajaran dengan teknik baca simak?” beliau menjawab sebagai berikut:

Di dalam panduan Tilawati teknik baca simak itu dilakukan ketika seluruh santri pada jilid dan halaman yang sama, caranya hampir sama dengan teknik klasikal cuman di teknik baca simak santri akan bergiliran membaca di halaman tersebut, misalnya santri yang duduk di sudut membaca baris pertama dan di lanjuti oleh santri berikutnya pada baris kedua dan seterusnya sampai semua membaca. Tetapi di TPQ Ar-Rahman ini susah untuk menerapkanya karena halamannya berbeda di setiap masing-masing santri sebab mereka jarang hadir dan kemampuannya berbeda-beda maka santri langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzahnya dengan menggunakan teknik klasikal tapi tanpa alat peraga.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Noza Latifanzah selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

Dengan pertanyaan yang sama peneliti juga memperoleh informasi dari Ustadzah Minahi Kassaniah dan beliau menyampaikan hal yang serupa:

Anak- anak akan saya tunjuk satu persatu maju kedepan untuk mulai membaca dan saya akan membaca terlebih dahulu dan selanjutnya santri yang membaca, kita tidak bisa menerapkan mereka untuk membaca secara bergiliran di halaman yang sama karena halaman mereka tidak sama antara yang satu dengan yang lain disebabkan mereka kadang hadir kadang juga tidak hadir hal ini membuat santri yang tidak datang akan ketinggalan halaman dengan santri yang datang pada pertemuan itu dan juga kadang-kadang ada santri yang kurang dalam bacaanya sehingga hanya setengah halaman ada juga yang mengulang secara keseluruhan.¹⁶



Gambar 4.2 Kegiatan Membaca

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

Paparan di atas merupakan penjelasan hasil wawancara kepada beberapa ustadz/ustadzah dan santri yang diperoleh secara langsung ketika di lapangan mengenai proses pembelajaran membaca yang ada pada kegiatan inti dalam pelaksanaan menggunakan metode Tilawati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai implementasi metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara klasikal nya tidak menggunakan alat peraga berupa kelender jilid dan juga pembelajaran secara teknik baca simak yang sesuai dengan panduan, seharusnya santri membaca secara bergiliran namun tidak diterapkan karena terdapat kendala yang dihadapi yaitu halaman yang akan dipelajari tidak sama di setiap santri, halaman yang berbeda itu disebabkan oleh santri yang kadang hadir kadang juga tidak hadir. Ada juga santri yang kemampuannya berbeda-beda sehingga ia hanya membaca setengah ataupun mengulang kembali di pertemuan berikutnya. Maka pada proses pembelajarannya santri maju secara bergantian.

Di dalam teori Tilawati Klasikal yaitu pembelajaran secara bersama-sama pada jilid dan halaman yang sama menggunakan alat peraga berupa kalender jilid, menggunakan nada rost serta posisi duduk santri leter U. Membaca dimulai dengan ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu santrinya menyimak, ustadz/ustadzah membaca santrinya

mengikuti dan ustadz/ustadzah ikut membersamai serta ustadz/ustadzah dan santri membaca bersama.

Baca simak yaitu pembelajaran secara bersama-sama pada jilid dan halaman yang sama menggunakan alat peraga berupa buku Tilawati berjilid, menggunakan nada rost serta posisi duduk santri leter U. Diawal dengan ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu santrinya menyimak lalu ustadz/ustadzah membaca lagi santri mengikuti dan ustadz/ustadzah ikut membersamai setelah itu santri yang posisi duduknya di pinggir akan membaca pada baris pertama santri yang lain menyimak kemudian santri sebelahnya membaca pada baris kedua begitupun seterusnya sampai santri yang pertama tadi membaca pada baris terakhir artinya seluruh santri dapat membaca dan menyimak. Di dalam pembelajaran tersebut ustadz/ustadzah akan memperbaiki apabila ada kesalahan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka yang belum terlaksana peneliti menyarankan agar proses pembelajarannya lebih dimaksimalkan lagi supaya hasilnya lebih baik. Seperti pembelajaran secara klasikal menggunakan alat peraga, pembelajaran baca simak sesuai dengan panduan Tilawati. Berupaya untuk mencari solusi terkait dengan kendala yang ada. Misalnya buat satu kelas dengan jilid yang sama jika memungkinkan atau menggabungkan 2 jilid yang

¹⁷ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2020): 13-16

berbeda yaitu jilid 1 dengan 2, jilid 2 dengan 3, jilid 3 dengan 4 atau 5 sehingga penggunaan alat peraga dan baca simak dapat sesuai dengan panduan Tilawati agar santri bisa lebih fokus dalam belajar. Terkait dengan kehadiran santri juga harus di cari solusinya agar santri bisa hadir setiap hari seperti sosialisasi kepada wali santri atau buat peraturan ketat.

3. Kegiatan Penutup

Tahapan ini merupakan tahap akhir di dalam proses pembelajaran. Untuk menggali informasi selanjutnya mengenai kegiatan penutup yaitu Pada tahap akhir proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah dan santri untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin, "Apakah ustdaz senantiasa sebelum mengakhiri pembelajaran selalu berdo'a dan salam?" beliau menjawab bahwa:

Setiap akhir dari pembelajaran kita selalu membaca do'a sesuai yang sudah ditentukan di dalam metode Tilawati yaitu do'a setelah membaca Al-Qur'an, kedua orang tua, sapu jagat dan penutup majlis. Di akhir kadang-kadang kita memberikan kuis kepada santri, jadi pertanyaan seputar pengetahuan islam supaya mengingatkan mereka kadang-kadang mengingatkan kembali materi yang di baca agar mereka

bacaanya menjadi lebih baik lagi, terakhir di tutup dengan mengucapkan salam secara bersama.¹⁸

Hal serupa juga ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Minahi Kassaniah, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Ketika anak-anak sudah mengaji, sudah menulis maka kita akhiri proses pembelajaran sebelum menutup kita ada motivasi sedikit atau disebut dengan materi penunjang kalau di metode Tilawati setelah itu ditutup dengan doa-doa bersama kemudian setelah doa bersama maka anak-anak tidak langsung pulang tapi kita ada kuis siapa yang duluan yang bisa menjawab maka dia akan duluan pulang itu juga akan memberi semangat santri bahwa dia pengen duluan pulang maka dia akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ustadzah setelah itu santri yang bisa menjawab akan diperbolehkan untuk pulang dan mereka akan salim dan mengucapkan salam kepada ustadzahnya.¹⁹

Peneliti mendapatkan informasi juga dari Ustadz A. Chalik, beliau mengatakan:

Di awal kita sudah mengucapkan salam, berdo'a, dan memberikan semangat kepada santri, di tengah proses mengajinya maka di akhir pembelajaran kita harus melakukan itu kembali agar pembelajaran yang kita lakukan ini dapat membuat santri lebih aktif dan

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

menyenangkan serta dapat membuat mereka terbiasa apabila ingin mengawali dan mengakhiri aktivitas harus di sertai salam dan do'a.²⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Alik Edelweis Sudro, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan:

Benar kak, kami sebelum pulang membaca do'a terlebih dahulu secara bersama seperti doa khatmil Qur'an, orang tua, penutup majlis serta kadang ada kuis dari ustadzah berupa pertanyaan seputar yang kami ketahui.²¹



Gambar 4.3 Kegiatan Penutup

Ustadz Rahmat Iswanto juga menambahkan mengenai proses pembelajarannya bahwa:

Saya pernah melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, menurut saya sudah berjalan sesuai yang

²⁰ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Alik Edelweis Sudro selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

diharapkan mulai dari tahap pembukaan, inti sampai selesai pembelajaran karena banyak santri yang mengalami perubahan artinya jika ada perubahan yang terjadi maka proses pembelajarannya berhasil diterapkan dengan baik. Hal-hal yang kurang ustdaz/ustadzahnya lah yang lebih mengetahui, saya sebagai kepala yakin bahwa metode Tilawati ini sudah terstruktur dan terukur sehingga dapat membantu santri untuk belajar membaca maupun menulis Al-Qur'an.²²

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadz/ustadzah dan santri yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kegiatan yang ada di kegiatan penutup pada pembelajaran membaca menggunakan metode Tilawati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik secara rutin. Hal ini juga didukung oleh teori Abdul Majid, dalam kegiatan penutup proses pembelajaran selesai yang ditandai dengan salam sebelum itu berdo'a secara bersama-sama di dalam Tilawati do'a yang dibacakan yaitu do'a khatmil Qur'an, kedua orang tua, sapu jagat dan penutup majlis dan motivasi sebelum santri pulang. Untuk bagian motivasi bisa berupa kuis, pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat santri berpikir cepat sehingga membuat mereka lebih senang ketika mengaji apalagi ada hadiah yang diberikan ataupun dijanjikan yang bisa

²² Wawancara dengan Ustadz Rahmat Iswanto selaku kepala TPQ Ar-Rahman pada hari Senin 27 April 2026 pukul 14.30 WIB

menjawab boleh pulang deluan dan motivasi-motivasi lainnya yang mampu membuat santri lebih rajin lagi untuk mengaji.²³

B. Implementasi Metode Tilawati Dalam Menulis Al-Qur'an

Di dalam metode Tilawati tidak hanya pembelajaran membaca saja, tetapi juga ada pembelajaran menulis huruf, penggalan atau potongan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran menulis ini merupakan materi penunjang agar santri tidak hanya mampu membaca saja tetapi juga mampu memiliki keterampilan menulis nya juga yang bertujuan supaya santri lebih cepat memahami dan menguatkan hafalannya terhadap huruf Al-Qur'an. Pada penerapannya menggunakan buku khusus yaitu buku Kitabaty agar memudahkan pada saat belajar menulis huruf, penggalan atau potongan ayat-ayat Al-Quran. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa langkah langkah dalam kegiatan pembelajaran menulis huruf, penggalan atau potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Pada tahapan ini, merupakan tahap awal yang sangat penting bertujuan untuk mempersiapkan segala hal agar proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti mental dan fisik anak, membangkitkan motivasi dan minat serta perhatian agar suasana belajar menjadi aktif dan kondusif.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014): 234

Untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Metode Tilawati Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah dan santri sebagai berikut: Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah serta santri, dengan hasil sebagai berikut:

Wawancara pertama dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin. “Apakah ustadz senantiasa membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a?” beliau menjawab sebagai berikut:

Ya kami disini setiap mau memulai pembelajaran selalu kita kumpulkan santri lalu kita mengajak mereka untuk membaca do’a secara bersama-sama sesuai dengan do’a yang ada di Tilawati dengan nada rost. Kita juga setiap pembelajaran selalu kita berupaya agar santri bersemangat dengan memotivasi mereka untuk mengaji.²⁴

Hal yang sama juga ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Minahi Kassaniah, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Setiap membuka pembelajaran itu santri digabung dalam satu ruangan lalu berdo’a secara bersama kemudian kadang ada motivasi yang kami berikan atau kata-kata agar mereka menjadi semangat belajar sebelum mereka masuk ke kelasnya didampaing ustadz/ustadzahnya masing-masing.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz A. Chalik dengan pertanyaan yang sama, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama kalikita lakukan dalam kegiatan membuka pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kepada santri dan berdo'a bersama-sama hal yang juga sangat perlu dilakukan yaitu motivasi maka kita akan memberikan motivasi agar mereka semangat dan fokus dalam belajar.²⁶

Hal ini diperkuat juga oleh Noza Latifanzah, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Iya kak, kami sebelum belajar mengaji selalu di kumpulkan di dalam mushola ini untuk membaca do'a secara bersama-sama dan juga kami selalu ditanyai kabar, diberikan motivasi oleh ustad/ustadzah di setiap pertemuan.²⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan kegiatan apersepsi yang di lakukan, kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin. "Apakah ustadz selalu mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya?" beliau menjawab:

²⁶ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Noza Latifanzah selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

Setiap kali pertemuan kita, sebelum kita masuk dengan materi sebelumnya maka kita akan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan kita akan bertanya kepada santri terkait sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang dipelajari seperti bagaimana penulisan huruf yang benar? Jadi setiap pembelajaran kita lakukan pengulangan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Ustadzah Minahi Kassaniah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

Ya, saya selalu bertanya kepada santri, masih ingat cara menulis dengan benar tidak? Cara menentukan tanda baca dan mengingatkan agar mereka harus fokus saat menulis agar hasilnya bagus dan rapi supaya bisa kita baca tulisannya.²⁹

Hal ini diperkuat oleh Alika Edelweis Sudro, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan:

Ya, ustadzah selalu mengingatkan dan bertanya sebelum kami belajar menulis dan ketika kami lupa ustadzah selalu memberi tahu yang benar dan salahnya ketika kita menulis.³⁰

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadz/ustadzah dan santri yang diperoleh langsung dari

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan Alika Edelweis Sudro selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 17.00 WIB

lapangan mengenai beberapa kegiatan yang ada di kegiatan pembukaan pada pembelajaran membaca menggunakan Tilawati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembukaan sudah terlaksana secara baik dan rutin dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dari Wina Sanjaya bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran.³¹

2. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, merupakan inti dalam pembelajaran menulis huruf, penggalan atau potongan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan buku Kitabaty sebagai media pembelajarannya. Untuk memperoleh informasi peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin mengenai pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong dengan pertanyaan, "Bagaimana cara ustadz mengajar santri agar bisa menulis Al-Qur'an?" beliau menjawab sebagai berikut:

Setelah santri yang sudah membaca maka diminta untuk menulis. Alhamdulillah di metode Tilawati ini kita ada juga buku yang menunjang menulis huruf-huruf Al-Qur'an yaitu buku kitabaty mulai dari level 1-4 dan itu menyesuaikan dengan yang di pelajari mereka, jadi kita sudah

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016): 41–43

ajarkan dari awal misalnya di kitabaty 1 itu pengenalan huruf terlebih dahulu, di setiap level ada petunjuknya masing-masing sehingga memudahkan santri dalam menulis, dalam menulis harus mengikuti petunjuknya mulai dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah baik itu menulis huruf maupun harokat, misalnya ada huruf yang menyambung maka huruf itu di tulis sampai habis sesuai petunjuknya setelah itu baru harokatnya supaya dia tidak hanya menulis tapi dia akan ikut membaca itulah fungsinya pembelajaran ini bukan hanya sekedar menulis tapi mereka bisa menjiwai apa yang ditulisnya dengan penulisan yang benar.³²

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadzah Minahi Kassaniah dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

Untuk menulis Al-Qur'an itu yang pertama sudah ada buku khusus metode Tilawati yaitu namanya kitabaty di dalam buku itu sudah ada contoh atau panduan untuk santri yang mana baris pertama itu sudah ada contoh atau tulisan yang akan ditulis oleh santri kemudian baris kedua ketiga itu santri menebalkan atau menerangkan tulisan yang sudah ada dalam buku tersebut untuk baris ketiga keempat dan seterusnya sampai paling bawah itu halaman kosong santri harus meniru atau menulis seperti sama yang kayak di atas gimana caranya santri diajarkan lurus itu bahwa nulis Arab itu dari yang paling kanan dan tidak boleh

³² Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

terlalu jauh keluar garisnya, di buku itu sudah ada penilaian orang tua, dan catatan-catatan dari guru misalkan di bagian ini ada huruf yang masih perlu dibenahi atau hurufnya masih salah atau belum sesuai maka kita tulis di catatan itu bahwa perbaiki huruf-huruf yang salah itu, anak-anak dianjurkan memakai pensil kenapa biar yang salah itu dihapus dan kita benarkan dalam kolom catatan dan besoknya santri harus membenarkan atau mengulang bagian mana yang salah itu.³³

Hal ini juga diperkuat oleh M. Alhafiz Zunimarselo, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan:

Kami belajar menulis menggunakan buku kitabaty, di dalam buku itu sudah ada petunjuknya, di mana pada baris pertama sudah ada contohnya baris kedua dan ketiga kami menebalkan huruf dan setelah itu ada bagian yang kosong maka kami menulis contoh yang diatas di bagian yang kosong sampai penuh setelah itu tulisan kami diperiksa sama ustadz dan di kasih nilai.³⁴



Gambar 4.4 Kegiatan Menulis

³³ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan M. Alhafiz Zunimarselo selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 17.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran menulis menggunakan media yaitu buku kitabaty sudah terlaksana dengan baik.

Menurut teori Kitabaty merupakan buku praktis untuk belajar menulis huruf Al-Qur'an dengan menggunakan khath naskhi yang diperuntukkan bagi TK-TP Al-Qur'an serta pemula dalam belajar menulis huruf hijaiyah yang diterbitkan oleh Pesantren Nurul Falah Surabaya Jawa Timur. Ada beberapa level pada buku ini setiap level itu berbeda petunjuknya. Misal kita ambil contoh di level kitabaty 4, dimana pada baris pertama dan kedua itu ada contoh tulisanya sedangkan baris 3 dan 4 itu menebalkan sedangkan bagian yang kosong santri menirukan tulisan di atas lalu terakhir akan diberi nilai dan catatan oleh ustadz/ustadzahnya.³⁵ Dalam proses pembelajarannya dilakukan setelah santri membaca Tilawatinya.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahapan ini, merupakan langkah akhir dalam proses pembelajaran. Untuk menggali informasi selanjutnya mengenai kegiatan penutup yaitu Pada tahap akhir proses pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, peneliti

³⁵ Team Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Kitabaty Buku Praktis Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khoth Naski untuk TK-TP Al-Qur'an dan Pemula* (Surabaya: Dunia Grfindo, 2012): 1-2

melakukan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah dan santri untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin, “Apakah ustadz senantiasa sebelum mengakhiri pembelajaran selalu berdo’a dan salam?” beliau menjawab bahwa:

Setiap akhir dari pembelajaran kita selalu membaca do’a sesuai yang sudah ditentukan di dalam metode Tilawati secara bersama-sama. Di akhir kita memberikan kuis, pertanyaan seputar pengetahuan islam terakhir di tutup dengan mengucapkan salam secara bersama.³⁶

Hal serupa juga ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Minahi Kassaniah, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Ketika anak-anak sudah sudah menulis maka kita akhiri proses pembelajaran sebelum menutup kita ada motivasi sedikit setelah itu ditutup dengan berdoa secara bersama kemudian setelah doa bersama maka anak-anak tidak langsung pulang tapi kita ada hafalan siapa yang duluan yang bisa menyetor kan hafalanya maka dia akan pulang duluan dan mereka akan salaman dan mengucapkan salam kepada ustadzahnya.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

Peneliti mendapatkan informasi juga dari Ustadz A. Chalik, beliau mengatakan:

Di akhir pembelajaran kita harus penutup proses pembelajaran, sebelum itu kita memotivasi terlebih dahulu agar santri semangat dan dapat membuat santri lebih aktif dan menyenangkan untuk pertemuan selanjutnya serta dapat membuat mereka terbiasa apabila ingin mengawali dan mengakhiri aktivitas harus di sertai salam dan do'a.³⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Salman Rafa Alfarisi, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan:

Benar kak, kami sebelum pulang membaca do'a terlebih dahulu secara bersama doa yang sudah diajarkan dengan kami serta kadang ada kuis dari ustadz berupa pertanyaan seputar yang kami ketahui.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik secara rutin.

Hal ini juga didukung oleh teori Rusman, bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik, mengajak peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta memberikan tindak lanjut. Dalam

³⁸ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Salman Rafa Alfarisi selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan tersebut dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Ustadz atau ustadzah kemudian memberikan koreksi terhadap tulisan yang masih kurang tepat serta memberikan motivasi kepada santri agar tetap rajin berlatih menulis Al-Qur'an, baik di TPQ maupun di rumah.⁴⁰

C. Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Setelah Diterapkannya Metode Tilawati

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hasil pencapaian dari implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat hasil pencapaian dari implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin mengenai kemampuan dalam membaca, dengan pertanyaan "Bagaimana menurut ustadz kemampuan santri dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makrajnya?" beliau menjawab sebagai berikut:

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016): 92

Pada umumnya santri yang telah kita didik, Alhamdulillah dari sekian banyaknya santri sudah lebih baik dari sebelumnya mereka sudah mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj yang telah kita ajarkan, yang pada awalnya mereka belum mampu secara maksimal tapi setelah menggunakan metode tilawati banyak sekali perubahan santri ketika melafalkan huruf.⁴¹

Informasi yang hampir sama juga disampaikan oleh Ustadzah Minahi Kassaniah dan beliau menyatakan sebagai berikut:

Dari awal sudah membersamai perkembangan anak-anak itu, Alhamdulillah mereka sudah bisa, karena saya mengemban di kelas Tilawati 4, 5 dan 6 ya jadi anak-anak sudah bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya karena pada saat mereka di Tilawati 1 mereka sudah diajarkan terlebih dahulu mengenal huruf dan makhrajnya.⁴²

Ustadz A. Chalik menambahkan bahwa:

Saya kebetulan mengajar di Tilawati 1 dimana saya melihat ada beberapa santri yang sulit dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya tapi saya akan bimbing santri tersebut sampai ia bisa melafalkannya bahkan saat pertemuan selanjutnya saya akan tes kembali sampai ia bisa ada juga santri yang cepat ia bisa dalam melafalkannya karena kemampuan setiap santri

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

itu berbeda-beda. Setelah beberapa bulan santri sudah bisa melafalkan huruf demi huruf artinya metode ini berhasil.⁴³

Hal ini juga diperkuat oleh Noza Latifanzah, selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang lebong mengatakan:

Kalau aku kak, Alhamdulillah sudah bisa melafalkan huruf sesuai yang diajarkan ustadzah memang pada awalnya sangat sulit melafalkan huruf dengan benar.⁴⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadz Ichsan Wahyuddin dengan pertanyaan “Apakah santri sudah mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwidnya?” beliau menjawab:

Untuk beberapa santri sudah baik, mereka sudah mampu membaca dan paham terkait dengan tajwidnya mulai dari panjang pendek, dengung dan lain-lain. Indikatornya dari level jilidnya apabila ia tidak bisa melafalkan huruf dan membaca dengan tajwid yang baik maka ia tidak bisa pindah ke level selanjutnya karena setiap mau naik ke level selanjutnya mereka kita akan tes terlebih dahulu. Nanti di akhir akan diadakan ujian semester maka dari situlah kita menilainya dan juga kita akan bagi raport sebagai motivasi dan evaluasinya.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Noza Latifanzah selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

Ustadz Ichsan Wahyuddin menambahkan mengenai kefasihan santri saat membaca, beliau mengatakan:

Santri yang berada di jilid atas contohnya jilid 5 Alhamdulillah sudah banyak yang lancar atau fasih dalam membaca sesuai dengan kaidah yang ada tetapi kadang juga ada kesalahannya karena tidak fokus dalam membaca dan sering tidak hadir sehingga mempengaruhi hal tersebut.

Informasi lain juga diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah, dan beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ya kalau santri di kelas Tilawati 3, 4 dan 5 itu sudah bisa membaca sesuai dengan tajwid, ada juga sudah mau masuk Al-Qur'an. Jadi mereka sudah bisa membaca dengan tajwid dan kaidah yang benar walaupun masih ada beberapa yang perlu bimbingan khusus tapi lebih banyak yang meningkat. Pada awalnya mereka tidak mengerti sama sekali mengenai hukum tajwid tapi sekarang sudah paham akan hal itu.⁴⁶

Kemudian Ustadzah Minahi Kassaniah menambahkan juga mengenai kefasihan santri, beliau mengatakan:

Kemudian untuk santri Tilawati atas sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar atau fasih sekitar 90% lah tingkat kelancarnya, karena kan kemampuan anak-anak beda-beda ada yang cepat ada juga yang butuh waktu sedikit lama.

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

Hal ini juga diperkuat oleh Salman Rafa Alfarisi selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kak, saya sudah mampu membaca dengan baik sesuai dengan hukum tajwid tetapi kadang saya sering tidak fokus sehingga bacaan saya kadang ada yang salah. Tetapi saya sudah lumayan lancar ketika membaca huruf Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya yang tidak tahu sama sekali.⁴⁷

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin dengan pertanyaan: “Apa saja perubahan yang ustadz lihat pada kemampuan santri ketika membaca setelah belajar menggunakan metode Tilawati?”, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Alhamdulillah dari mereka yang awalnya ketika membaca banyak yang sama huruf nya tidak dapat membedakan huruf-huruf tapi ketika kita sudah ajarkan mereka menggunakan metode tilawati ini mereka sudah bisa membedakan dan melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan tajwidnya sekarang lebih baik dari sebelumnya apalagi membaca dengan menggunakan irama rost membuat mereka lebih lancar atau fasih dari setelah kami terapkan metode Tilawati di TPQ ini.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Salman Rafa Alfarisi selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadzah Minahi Kassaniah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

Perubahan yang saya lihat dari santri sudah banyak ya, yang mana dari awalnya masih belum hafal huruf hijaiyah maksudnya masih tertukar-tukar, Alhamdulillah sekarang sudah bisa membedakan, tajwid juga yang kemarin mereka belum sama sekali belajar tajwid sekarang sudah bisa mulai dari mad sampai ke tajwid yang lainnya serta dulu masih terbata-bata ketika membaca sekarang sudah lebih baik dan banyak juga perubahan-perubahan yang lainnya.⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh Alika Edelweis Sudro selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Banyak sekali kak, perubahan yang aku rasakan terutama ketika melafalkan huruf dan sekarang lebih mengerti mengenai hukum tajwid serta merasa ketika membaca sudah lumayan lancar hal ini yang membuat lebih semangat lagi ketika mengaji. Kalau dulu aku belum sama sekali mengerti akan hal itu seperti pelafalan huruf yang benar, panjang pendeknya dan lain-lain.⁵⁰

Hal ini diperkuat juga oleh pendapat Ustadz Rahmat Iswanto selaku kepala TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Alika Edelweis Sudro selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

Alhamdulillah ada peningkatan yang signifikan dilihat dari kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, dimana mereka sudah bisa melafalkan huruf dengan baik serta mereka sudah paham tentang tajwidnya, saya sendiri pernah melihat dan mendengar secara langsung ketika mereka tampil di acara Muhammadiyah mereka sudah lancar atau fasih ketika tampil saat itu. Menurut laporan kepada saya mereka awalnya belum mengerti apa-apa mulai dari huruf kemudian pelafalnya, tajwidnya sekarang mereka sudah lebih baik dari sebelumnya setelah kami terapkan metode Tilawati di TPQ ini yang saya pimpin maka itu merupakan peningkatan yang sangat signifikan atas perubahan tersebut.⁵¹

Ketika pembelajaran telah dilakukan pasti hasilnya akan dapat kita ketahui. Sama halnya dengan Implementasi Metode Tilawati Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong bisa kita ketahui berdasarkan hasil evaluasi pada setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah, mulai dari pretes, hasil belajar harian, hasil tes kenaikan jilid santri dan hasil ujian semester yang dilakukan oleh santri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih atau lancar serta memperhatikan makhras yang benar dan kaidah tajwidnya.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Rahmat Iswanto selaku kepala TPQ Ar-Rahman pada hari Senin 27 April 2026 pukul 14.30 WIB

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah ketika santri sudah memenuhi kriteria dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca sesuai dengan makhrajnya, sesuai dengan kaidah tajwidnya serta fasih atau lancar ketika membaca tidak terburu-buru tapi perlahan namun tepat dan benar.⁵²

Hasil dari implementasi metode Tilawati bagi santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong menunjukkan perkembangan yang sangat baik, yang terbukti dari perubahan-perubahan kemampuan santri dalam membaca Al- Qur'an sebagai berikut:

Setelah secara rutin dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dibandingkan sebelumnya berarti ada perubahan yang signifikan setelah belajar dengan metode Tilawati ini.

Keberhasilan Implementasi metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong terbukti dari hasil wawancara dengan Kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri yang menegaskan bahwa setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati, para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid serta makharijul huruf.

⁵² Ahmad Munir, Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an (Jakarta:PT Rieneka Cipta, 1994): 71-75

D. Kemampuan Santri Dalam Menulis Al-Qur'an Setelah Diterapkannya Metode Tilawati

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hasil pencapaian dari implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara ustadz/ustadzah, dan santri, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat hasil pencapaian dari implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

Wawancara itu mengenai kemampuan santri dalam menulis, wawancara dimulai dari Ustadz Ichsan Wahyuddin dengan pertanyaan “Apakah santri sudah mampu menulis huruf hijaiyah dan tanda baca dengan benar?” kemudian beliau menjawab:

Ya mereka sudah mampu menulis huruf hijaiyah memang terkadang ada kelirunya juga di bagian penempatan titik namun, kita akan beritahu yang benarnya. Untuk tanda baca mereka sudah cukup paham tapi kadang mereka lupa maka kita perlu untuk mengingatkan dan membenarkan tulisan tersebut.⁵³

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadzah Minahi Kassaniah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

Iya santri sudah bisa menulis huruf hijaiyah sudah bagus dari sebelumnya karena yang saya ajar ini level kitabaty tinggi. Santri bisa dikatakan cukup bisa membaca tanda baca dengan baik dan benar, terkadang mereka lupa tapi setelah dikasih tau mereka akan langsung bilang 'oh iya ya' artinya mereka sudah cukup paham, walaupun terkadang lupa.⁵⁴

Hal yang sama juga ditanyakan peneliti kepada Ustadz A. Chalik, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Mereka sudah lumayan mengerti, tapi jika dilatih terus insya Allah akan ada peningkatan, saya selalu mengingatkan agar belajar lagi di rumah makanya dalam menulis saya sarankan untuk pakai pensil agar bisa dihapus apabila ada salahnya.⁵⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Noza Latifanzah selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengatakan:

Kalau Noza ya kak, sudah bisa untuk menulis hurufnya karena dari awal diajarkan pertama kali itu mengenal hurufnya dan tanda baca sudah bisa aku pahami tapi kadang aku itu lupa apabila aku lupa maka ustadzah memberitahu yang benar dengan memberikan catatan di buku kitabaty aku ataupun secara langsung.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Noza Latifanzah selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kerapihan tulisan kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin dengan pertanyaannya “Apakah tulisan santri sudah rapi dan bisa dibaca?” beliau menjawab bahwa:

Untuk tulisan menurut saya kurang rapi tapi bisa dibaca yang menyebabkan hal tersebut adalah mereka tidak fokus. Dalam pelaksanaannya kita pada saat menulis itu kita selingin karna mereka gantian untuk membaca itu yang menjadi kendalanya, yang idealnya menulis itu sama sama, dihalaman yang sama juga baru kita kan beritahu secara langsung cara yang benar. untuk perbaikannya kita akan memberikan catatan agar mereka memperbaiki supaya lebih rapi dan mudah dibaca.⁵⁷

Hal serupa juga ditanyakan peneliti kepada Ustadzah Minahi Kassaniah, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Tulisan mereka menurut saya sudah cukup rapi dari sebelumnya dan bisa dibaca baik ia sendiri maupun saya juga tapi memang kadang-kadang ada santri menulis dengan teliti atau tidak terburu-buru maka tulisannya akan rapi dan tulisannya bisa terbaca, jika mereka menulis dengan buru-buru karena pengen cepat pulang misalnya, maka tulisannya banyak catatan yang saya berikan karena mereka tidak fokus sehingga tulisannya kurang rapi.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

Hal ini juga di perkuat oleh Alika Edelweis Sudro selaku santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Kalau dilihat dari cacatan penilaian ustadzah jika nilai nya bagus berarti sudah rapi tapi kalau rendah berarti kurang rapi kak, tetapi alika masih bisa membaca apa yang alika tulis itu, ustadzah memberikan catatannya di buku kitabaty.⁵⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menulis santri kepada Ustadz Ichsan Wahyuddin, beliau mengatakan:

Ketika mereka menulisnya masih salah maka kita beritahu penulisan yang benar dan suruh mereka untuk mengulangi disini maupun di rumah, kita ajarkan sesuai dengan kaidahnya mulai dari pengenalan huruf kemudian harakat dan tata cara penulisan yang benar yaitu dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah apabila masih tetap kurang baik maka tidak bisa naik ke jilid kitabaty selanjutnya.⁶⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadzah Minahi Kassaniah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

Kalau saya akan mencontohkan cara menulis dengan benar biar rapi sesuai dengan kaidah yang ada, lalu santri disuruh mengulang tulisan yang

⁵⁹ Wawancara dengan Alika Edelweis Sudro selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB

belum bagus atau rapi dengan contoh yang sudah saya tuliskan tadi.⁶¹

Ustadz A. Chalik menambahkan bahwa:

Kita perlu latihan setiap pertemuan agar kemampuan santri itu perlahan akan lebih baik insya Allah dengan kita memberikan tata cara penulisan yang benar dan latihan terus menerus akan ada peningkatan yang signifikan.⁶²

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan Kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong mengenai hasil pencapaian dari implementasi metode Tilawati di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara santri mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku yaitu mampu menulis huruf hijaiyah, memahami tanda baca untuk tulisan ada beberapa santri yang sudah bagus/indah yang mudah dibaca oleh orang lain. Tapi kebanyakan santri masih kurang disebabkan santri tidak fokus tapi santri yang masih kurang akan terus dibimbing seperti berlatih terus baik itu di TPQ maupun di rumah agar lebih baik.

Kemampuan menulis Al-Qur'an yang baik adalah ketika menulis santri sudah memenuhi kriteria dalam penulisan Al-Qur'an yaitu tulisannya

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Ustadz A. Chalik selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB

sudah rapi dan mudah dibaca oleh orang lain artinya ia sudah mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca yang sesuai dengan kaidahnya.⁶³ Hasil dari implementasi metode Tilawati bagi santri di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong menunjukkan perkembangan yang sangat baik, yang terbukti dari perubahan-perubahan kemampuan santri dalam menulis Al- Qur'an sebagai berikut:

Santri sudah mampu menulis huruf dan memahami tanda baca Setelah belajar menulis menggunakan buku kitabaty. Tetapi ada beberapa santri yang sudah bagus atau indah tulisannya dan kebanyakan masih kurang karena ia tidak fokus, maka akan terus dibina dan diminta untuk terus berlatih. Tetapi secara garis besar ada perubahan yang dirasakan dimana awalnya tidak bisa sama sekali dalam menulis Al-Qur'an tapi setelah menggunakan buku kitabaty meraka sudah lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal menulis Al-Qur'an menggunakan buku Kitabaty, santri juga sudah mampu menulis sesuai dengan kaidah yang ada, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kemampuan menulis Al-Qur'an perlu terus dilatih secara berulang agar kemampuan santri semakin baik dan berkembang secara optimal.

⁶³ Badriah, Andrizal, A Mualif, 'Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII C Di MTS Darul Ulum Sukaraja KEC. Logas Tanah Darat', *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3.1 (2022): 36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Implementasi Metode Tilawati Di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong ada beberapa tahapan di proses pembelajarannya yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup belum seluruhnya sesuai dengan panduan Tilawati karena pada tahap kegiatan inti ada hal yang tidak dilaksanakan yakni penggunaan alat peraga pada pada saat teknik klasikal dan tidak melakukan baca simak sesuai dengan panduan Tilawati karena kendala terhadap santri yang tidak sama halamannya disebabkan santri jarang hadir dan daya tangkap santri berbeda-beda ketika belajar.
2. Dalam implementasi menulis huruf, penggalan atau ayat-ayat Al-Qur'an nya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Pada proses pembelajaran nya juga memiliki tahapan sama hal nya saat pembelajaran membaca yakni ada tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran membaca dengan menggunakan buku Kitabaty sebagai media utamanya agar menunjang kegiatan pembelajaran menulis Al-Qur'an.

3. Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah rutin dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran telah dinilai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang ada dan terdapat perubahan yang terjadi setelah belajar dengan metode Tilawati.
4. Untuk kemampuan menulis Al-Qur'an santri setelah rutin dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran sudah dikatakan mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada. Namun tulisannya masih kurang bagus dinilai dari sisi keindahannya disebabkan oleh santri yang tidak fokus dalam menulis.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong peneliti memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajarannya lebih dimaksimalkan lagi supaya hasilnya lebih baik. Seperti pembelajaran secara klasikal menggunakan alat peraga, pembelajaran baca simak sesuai dengan panduan Tilawati serta manajemen waktu untuk menulis agar waktu yang ada digunakan sebaik-baiknya. Berupayalah untuk mencari solusi terkait dengan kendala yang ada saat ini.
2. Memaksimalkan kondisi yang ada di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong seperti ruang kelas, waktu dan lain-lain agar kendala yang ada dapat diselesaikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan begitu pula hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rao Huda Qomarul, Azis Amirul, Toha Aulia Anas “Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024)
- Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017)
- Aquami, “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”, *Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi*, 3.1 (2017)
- Bahri Saiful, *Panduan Pendidikan Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010)
- Basith Abdul, Janah Fathul, Sabila Ulinnuha, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga.” *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2022)
- Chaer Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka cipta, 2013)
- Faelasup, Andini Dian Anisa; “Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 01, no. 2 (2024)
- Hasan Abdurrahim, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010)
- Husnullail, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah.” *Journal Genta Mulia* Vol 15, no. 2 (2024)
- Ilhami Wahyu Muhammad, Nurfajriani Vera Wiyanda, “Data Triangulation in Qualitative Data Analysis,” *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024)
- Kawakib Nurul, Barizi Ahmad, Rosbianti, “Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Daarul Fikri Malang.” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025)
- Kurniawati Emi, Safitri Maya Duwi, Ranita Dini, Umah Ijatul Dewi, Ana Maryati, "Kontribusi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhsan Di Desa Watas Marga", *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024)
- Ladamay Arfa Man, Amirudin Noor, Zahro Niswatuz “Implementasi Metode

- Tilawati Dalam Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Abror Gembyang Kebomas Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022)
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014): 234
- Maskur, Alfin. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah" *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021)
- Masykur Solekhah Siti, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5(Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021)
- Mualif, Andrizal, Badriah, 'Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII C Di MTS Darul Ulum Sukaraja KEC. Logas Tanah Darat', *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3.1 (2022)
- Munjiah Ma'rifatul, *Kaidah-Kaidah Imla Teori Dan Praktek* (Malang: UIN Maliki-Press, 2018)
- Ningsih Wahyu Indah. "Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 3 (2024)
- Pribadiyanto Eka Egi, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik", *Gunung Djati Conference Series: Islamic Religion Education Conference I-Recon*, 10 (2022)
- Sadzili Hasan, *Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004)
- Sepriyanti Nana, Kustati Martin, Safarudin Rizal, "Penelitian Kualitatif", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023)
- Sudarsono, Munir Ahmad, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an (Jakarta:PT Rieneka Cipta, 1994)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Team Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Kitabaty Buku Praktis Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khoth Naski untuk TK-TP Al-Qur'an dan Pemula* (Surabaya: Dunia Grfindo, 2012)
- Utami Esty Puri, Willy Andri "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran" , *proceedings UIN Sunan Gunung Djati* 1, no. 43 (2021)

Wahab, Abdul. Upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020)

Wawancara dengan Alika Edelweis Sudro *selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB.*

Wawancara dengan Ustadz A. Chalik *selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 17.00 WIB*

Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin *selaku tenaga pengajar pada hari Selasa, 21 April 2026 pukul 17.00 WIB*

Wawancara dengan Ustadz Rahmat Iswanto *selaku kepala TPQ Ar-Rahman pada hari Senin 27 April 2026 pukul 14.30 WIB*

Wawancara dengan Noza Latifanzah *selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 16.30 WIB*

Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah *selaku tenaga pengajar pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 17.00 WIB*

Wawancara dengan M. Alhafiz Zunimarselo *selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 17.00 WIB*

Wawancara dengan Salman Rafa Alfarisi *selaku santri pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 17.00 WIB*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong beralamat di Jalan Gajah Mada, Kelurahan Air Rambai, Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. TPQ ini berada di lingkungan Musholla Ar-Rahman yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an. Pada awalnya musholla hanya tempat ibadah saja, tetapi setelah berdiskusi maka kita sepakat untuk mengembangkan fungsi musholla ini yaitu membuat atau menyediakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak khususnya Kelurahan Air Rambai dan sekitarnya. TPQ ini kembali berdiri pada tahun 2022 setelah pandemi covid-19 sampai sekarang TPQ ini berjalan sudah kurang lebih 5 tahun dengan Ustadz Rahmat Iswanto sebagai kepalanya.

Pada Awalnya kita menggunakan metode Iqro tetapi setelah ada pelatihan untuk guru Tilawati dan kami ikuti, kita nilai metode ini lebih baik dan kita terapkan di TPQ Ar-Rahman ini memang tidak mudah banyak tantangannya tapi dengan beriringnya waktu metode Tilawati sudah terlaksana dengan baik, itu karena masyarakat antusias atas kehadiran TPQ ini sehingga santri kami sudah banyak yang belajar disini maka dari itu kita daftarkan TPQ ini di Kemenag Rejang Lebong pada tahun 2023 secara resmi TPQ ini sudah memiliki izin oprasional. Dengan harapan TPQ Ar-Rahman dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, sehingga ke depannya mampu turut serta dalam mendukung program pemerintah untuk memberantas buta huruf

Al-Qur'an serta menyebarkan dakwah Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Profil TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

Nama TPQ : TPQ Ar-Rahman Rejang Lebong

Tahun Berdiri : 2022

Alamat : Jalan Gajah Mada Raya Rt01/Rw04, Kelurahan Air Rambai, Rejang Lebong, Bengkulu

TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang di dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati merupakan salah satu pendekatan dalam mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara sistematis, mudah, dan bertahap sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Kami yakin dengan metode yang sudah terukur dan diakui, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar kepada anak-anak supaya mereka mampu membaca bahkan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada agar generasi ini dan selanjutnya tidak hilang ditelan zaman.

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

c. Visi

Terwujudnya generasi Muslim Qur'ani yang berilmu, beramal saleh, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penguatan

pendidikan, pembinaan, dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah dalam naungan organisasi Muhammadiyah.

b. Misi

1. Untuk menjadi taman pendidikan Al-Quran yang berstandar dan berkualitas.
2. Melaksanakan kegiatan secara rutin dengan manajemen yang baik.

c. Tujuan

1. Memberikan kesempatan dan pelayanan kepada warga masyarakat untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama.
2. Mengembangkan potensi anak belajar agama, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mempunyai pondasi iman dan taqwa
3. Meningkatkan kreativitas dan penanaman nilai-nilai yang terpuji.
4. Memberikan pendidikan di bidang agama agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

5. Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

Tabel 4.1 Struktur Pengurus TPQ Ar-Rahman



6. Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

Fasilitas yang diperlukan di dalam proses pembelajaran di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong ada beberapa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1.	Buku Tilawati jilid 1-6	Musholla Ar- Rahman	Baik
2.	Buku Kitabaty jilid 1-4	Ruang Kelas	Baik

3.	Meja	Tempat wudhu	Baik
4.	Alat Tulis	Toilet	Baik

7. Ustadz/Ustadzah dan Santri TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

Jumlah Ustad/ustadzah yang terdata di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong di tahun 2026 berjumlah 8 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data-data Ustadz/ustadzah

No	Nama	L/P	Jilid yang diajarkan
1.	Ichsan Wahyuddin, S.Si	L	Jilid 4 dan 5 Santri Putra
2.	A. Chalik D	L	Jilid 1
3.	Abdul Hakam Al-Haq	L	Jilid 3
4.	Minahi Kassaniah, S.Ag	P	Jilid 4, 5 dan 6 santri Putri
5.	Deanira Az-Zahra	P	Jilid 2
6.	Naila Salsabilla	P	Jilid 2
7.	Nafha Fariza	P	Jilid 2

Sedangkan data santri yang aktif berjumlah 33 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Santri di TPQ Ar-Rahman

No	Kelas Jilid	L	P	Jumlah
1.	Tilawati 1	2	3	5
2.	Tilawati 2	5	2	7
3.	Tilawati 3	2	4	6
4.	Tilawati 4	1	7	8
5.	Tilawati 5	2	4	6
6.	Tilawati 6	0	1	1
Jumlah Keseluruhan Santri				33

PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Indikator	Hal-hal yang diamati	Ya	Tidak
Implementasi Metode Tilawati	Kegiatan Pembukaan	Ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a.	✓	
		Ustadz/ustadzah memberikan motivasi.	✓	
		Ustadz/ustadzah melakukan apersepsi.	✓	
	Kegiatan Inti	Ustadz/ustadzah menggunakan teknik klasikal.	✓	
		Ustadz/ustadzah menggunakan teknik baca simak.	✓	
		Pembelajaran menulis menggunakan buku Kitabaty.	✓	
	Kegiatan Penutup	Ustadz/ustadzah memberikan arahan dan motivasi kepada santri sebelum pulang.	✓	
		Ustadz/ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam.	✓	
Kemampuan Membaca dan menulis Al-Qur'an	Membaca dengan makhraj, tajwid secara benar serta lancar atau fasih	Santri mampu membaca dengan kaidah yang ada mulai dari makhraj, tajwid serta lancar atau fasih	✓	
	Menulis huruf hijjyah, tanda baca serta kerapian	Santri mampu menulis dengan kaidah penulisan yang benar	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Ichsan Wahyuddin, S.Si
 : A. Chalik. D
 : Minahi Kassaniah, S.Ag
 Jabatan : Ustadz/ustadzah Pengajar Tilawati
 Alamat : Kelurahan Air Rambai, Gajah Mada, Rejang Lebong

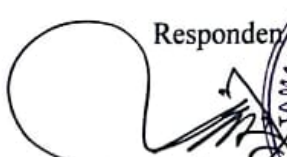
B. Daftar Pertanyaan Variabel Implementasi Metode Tilawati

1. Apakah ustadz/ustadzah senantiasa membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a?
2. Apakah ustadz/ustadzah selalu mengingatkan materi yang diajarkan sebelumnya?
3. Bagaimana cara ustadz/ustadzah menerapkan proses pembelajaran secara klasikal?
4. Bagaimana teknik ustadz/ustadzah dalam menerapkan pembelajaran secara baca simak?
5. Bagaimana cara ustad/ustadzah mengajarkan santri untuk belajar menulis?
6. Apakah ustad/ustadzah senantiasa sebelum mengakhiri pembelajaran selalu berdo'a dan mengucapkan salam?

C. Daftar Pertanyaan Variabel Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1. Bagaimana menurut ustadz/ustadzah kemampuan santri dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj setelah mengikuti pembelajaran?
2. Apakah santri sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid?
3. Apakah santri sudah fasih atau lancar membaca Al-Qur'an
4. Apa saja perubahan yang ustadz/ustadza lihat pada kemampuan membaca santri setelah belajar dengan metode Tilawati?
5. Apakah santri sudah mampu dalam menulis huruf hijaiyah?
6. Apakah santri sudah mampu memahami tanda baca dengan benar?
7. Bagaimana hasil tulisan santri, apakah sudah rapi dan mudah dibaca?
8. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menulis santri?

Responden



Ihsan Wahyuddin, S.Si

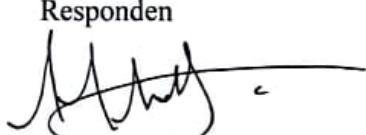


Responden

Chalik. D

Curup 21, 22, 23, April 2026

Responden



Minahi Kassaniah, S.Ag

Nama : Salman Rafa Alfarisi

: Alika Edelweis Sudro

: Noza Latifanzah

Jabatan : Santri

Alamat : Kelurahan Air Rambai, Gajah Mada dan Air Putih Lama

1. Apakah sebelum pembelajaran dimulai Ustad/Ustadzahnya senantiasa membuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a?

2. Apakah ustad/ustadzahnya senantiasa mengingatkan kembali pelajaran yang diajarkan sebelumnya?

3. Apakah ustad/ustadzahnya senantiasa ketika mengajar melakukan pembelajaran secara klasikal?

4. Apakah kalian ketika membaca Al-Qur'an selalu disimak oleh ustad/ustadzahnya?

5. Bagaimana cara ustadz/ustadzahnya mengajarkan kalian menulis huruf hijaiyah?

6. Bagaimana do'a yang biasanya di baca sebelum pulang?

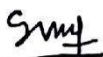
7. Setelah pembelajaran diakhiri dengan salam, menurut kamu pembelajarannya menyenangkan atau tidak?

C. Daftar Pertanyaan Variabel Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1. Apakah kamu merasa sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah setelah belajar menggunakan metode tilawati?
2. Apakah kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an sudah lebih lancar dari sebelumnya?
3. Apakah kamu sudah memahami cara membaca sesuai tajwid?
4. Menurut kamu, apa perubahan yang kamu rasakan dalam membaca Al-Qur'an sekarang?
5. Apakah kamu sudah bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar?
6. Apakah kamu sudah mampu menulis dengan menggunakan tanda baca dengan benar?
7. Apakah tulisan kamu sekarang sudah lebih rapi dibanding sebelumnya?
8. Menurut kamu, apakah latihan menulis membantu kamu lebih mudah paham Al-Qur'an?

Curup 27 April 2026

Responden


Salman Rafa A

Responden


M. Alhafiz



Responden


Noza Latifanzah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
 Jabatan : Kepala TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Kelurahan Air Rambai, Gajah Mada 3 Rejang Lebong

B. Daftar Pertanyaan kepada Kepala TPQ

1. Menurut bapak apakah pelaksanaan metode Tilawati di TPQ ini sudah sesuai yang diharapkan?
2. Apakah bapak pernah melihat secara langsung ustadz/ ustadzah dalam mengajar?
3. Apakah bapak pernah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap ustadz/ustadzah dalam mengajar?
4. Menurut bapak apa yang perlu dimaksimalkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tilawati?
5. Apa target yang ingin di capai oleh pihak TPQ setelah menerapkan metode tilawati?
6. Bagaimana menurut bapak mengenai perkembangan kemampuan membaca dan Menulis Al-Qur`an pada santri di TPQ ini?
7. Menurut bapak, apakah ada peningkatan yang signifikan setelah menggunakan metode Tilawati?

27 April 2026

Responden

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum



PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian mengenai implementasi metode Tilawati di TPQ.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen Profil TPQ

- a. Sejarah berdirinya TPQ.
- b. Visi dan misi TPQ.
- c. Struktur organisasi TPQ.

2. Dokumen Data Tenaga Pendidik

- a. Data ustadz dan ustadzah yang mengajar.
- b. Jumlah tenaga pengajar.
- c. Tugas dan tanggung jawab masing-masing tenaga pengajar.

3. Dokumen Data Santri

- a. Data jumlah santri.
- b. Data tingkat atau jilid Tilawati yang diikuti oleh santri.

4. Dokumen Pembelajaran Metode Tilawati

- a. Buku Tilawati yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Buku Kitabaty yang digunakan untuk latihan menulis Al-Qur'an.

5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

- a. Foto kegiatan belajar mengajar di TPQ.
- b. Foto pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati.
- c. Foto wawancara dengan responden.

DOKUMENTASI



Buku Tilawati Jilid 1-6



Buku Strategi Pembelajaran Metode Tilawati



Buku Kitabaty Jilid 1-4



Wawancara dengan kepala TPQ



Wawancara dengan Ustadz Ichsan Wahyuddin selaku tenaga pengajar



Wawancara dengan Ustadz A. Chalik D selaku tenaga pengajar



Wawancara dengan Ustadzah Minahi Kassaniah selaku tenaga pengajar



Wawancara dengan santri putra



Wawancara dengan santri putri

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2025/ 2026				
No.	Aspek Penilaian		Hasil	Nilai Rata-rata
1.	Mengaji	Makhrulul Huruf	A	95
		Tajwid Bacaan	A	95
		Hukum/Irama Bacaan	A	95
2.	Hafalan Surat Pendek		A	93
3.	Hafalan Doa Harian		-A	88
4.	Menulis Huruf Al-quran		-A	89
5.	Pengetahuan Dasar Islam		-B	79
6.	Praktek Bacaan Sholat		A	90
7.	Adab dan Kehadiran		-A	85
Total				89,8
Peringkat ke :			I (SATU)	

*) : (B+) - A = 8,0 - 9,99
(C-) - B = 6,0 - 7,99

C = 4,0 - 5,99
D = 2,0 - 3,99

E = 0,0 - 1,99

Curup, Desember 2025
TPQ Ar Rahman Air Rambai

Ranting Muhammadiyah Air Rambai



Yamin, S.Pd., MM

SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/ 2026				
No.	Aspek Penilaian		Hasil	Nilai Rata-rata
1.	Mengaji	Makhrulul Huruf		
		Tajwid Bacaan		
		Hukum/Irama Bacaan		
2.	Hafalan Surat Pendek			
3.	Hafalan Doa Harian			
4.	Hafalan Hadits Pilihan			
5.	Menulis Huruf Al-quran			
6.	Pengetahuan Dasar Islam			
7.	Praktek Bacaan Sholat			
8.	Adab dan Kehadiran			
Total				
Peringkat ke :				

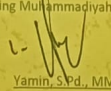
*) : (B+) - A = 8,0 - 9,99
(C-) - B = 6,0 - 7,99

C = 4,0 - 5,99
D = 2,0 - 3,99

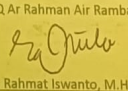
E = 0,0 - 1,99

Curup, Juni 2026
TPQ Ar Rahman Air Rambai

Ranting Muhammadiyah Air Rambai



Yamin, S.Pd., MM



Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum

Contoh Raport santri



Musholla Ar-Rahman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 83/Kk.07.03.3/TL.00/04/2026

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 376 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2026 Tanggal 14 April 2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Ade kurniawan
NIM	: 22531003
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan menulis Al- Qur'an Santri Di TPQ Ar Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 15 April 2026 s.d 15 Juli 2026
Tempat Penelitian	: TPQ Ar Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Ketua TPQ yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada TPQ yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli : Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 April 2026
Kepala



Rahman

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Ketua TPQ Ar Rahman Gajah Mada Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 390/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 14 April 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ade Kurniawan
 NIM : 22531003
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 April 2026 s.d 14 Juli 2026
 Lokasi Penelitian : TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
 Jabatan : Kepala TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Gajah Mada 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2026

Responden

 Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichsan Wahyuddin, S.Si
 Jabatan : Kepala Tim Pengajar TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Jln Gajah Mada Raya RT01 Air Rambai Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2026

Responden



Ichsan Wahyuddin, S.Si

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

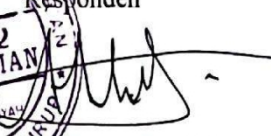
Nama : Minahi Kassaniah, S.Ag
 Jabatan : Tenaga Pengajar TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Gajah Mada 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 April 2026
 Responden

 Minahi Kassaniah, S.Ag



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Chalik D
 Jabatan : Tenaga Pengajar TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Gajah Mada 2 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 April 2026
 Responden

 Chalik D

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

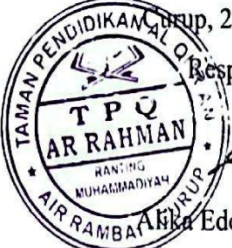
Nama : Aliko Edelweis Sudro
 Jabatan : Santri TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Gajah Mada 5 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2026
 Responden

 Aliko Edelweis Sudro

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noza Latifanzah
 Jabatan : Santri TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Gang Kelurahan Air Rambai Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2026
 Responden

 Noza Latifanzah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alhafiz Zunimarselo
Jabatan : Santri TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
Alamat : Kelurahan Air Rambai Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
Nim : 22531003
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2026
Responden

M. Alhafiz Zunimarselo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Rafa Alfarisi
 Jabatan : Santri TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
 Alamat : Air Putih Lama Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa IAIN Curup di bawah ini yaitu:

Nama : Ade Kurniawan
 Nim : 22531003
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Di TPQ Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2026
 Responden

 Salman Rafa Alfarisi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 827 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 101/FT.1/PP.00.9/12/2025 |
| | | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | |
|----------------|---|---------------------------------|------------------------------|
| Pertama | : | 1. Masudi, M.Fil | 19670711 200501 1 006 |
| | | 2. Dr. Ana Maryati, M.Ag | 19811024 202321 2 016 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ade Kurniawan**

N I M : **22531003**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Santri Di TPQ Ar- Rahman Gajah Mada Rejang Lebong.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Desember 2025

Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Ade Kurniawan
NIM	:	22531003
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Masudi, M. Fi
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Ana Maryati, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Santri Di TPA Ar-Rahman Gajah Mada Belang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-01-2026	Revisi Bab 1, 2, dan 3	
2.	19-01-2026	Revisi Bab 1. Latar belakang, Batasan masalah, penelitian	
3.	26-01-2026	Revisi Bab 2. Tambahkan lagi landasan teoritis	
4.	10-02-2026	Tambahkan lagi Sumbangan / Referensinya	
5.	11-03-2026	Revisi Bab 3. Perjelaskan tentang Metode penelitian	
6.	- " -	dan lain-lain. Jelaskan Sumber kepustakaan.	
7.	09-04-2026	Acc Surat Keputusan Penelitian	
8.	30-04-2026	Revisi Bab 4. Temuan Penelitian dan pembahasan	
9.	09-05-2026	Bab 5. Kesimpulan dan saran, serta lengkapi dokumen	
10.	12-05-2026	Acc Bab Skripsi	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Masudi, M. Fi

NIP. 19670711 200501 1 006

CURUP, 12 Mei 2026

PEMBIMBING II,

Dr. Ana Maryati, M. Ag

NIP. 19811024 202321 2 016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ade Kurniawan
NIM	: 22531003
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Masudi, M. Fil.
PEMBIMBING II	: Dr. Ana Maryati, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Metode Tilawatil Qur'an Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran Santri Di TPO Ar-Rahman Gajah Mada Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12-01-2026	Revisi Bab 1.2 dan 3	
2.	19-01-2026	Perbaiki penulisan footnote	
3.	09-02-2026	Perbaiki Rumusan Masalah dan penelitian selanjutnya	
4.	02-03-2026	Tambahkan lagi teori di bab 2	
5.	09-03-2026	Perbaiki penulisan pada awal kalimat	
6.	12-03-2026	Revisi Bab 3	
7.	16-03-2026	Perbanyak Referensi / Kutipan di setiap halaman	
8.	06-04-2026	Perbaiki penulisan no Halaman & Perbaiki penulisan Daftar	
9.	08-04-2026	Acc Bab 1, 2 dan 3	
10.	- " -	Buatlah Sk Penelitian dan lanjutkan penelitian	
11.	29-04-2026	Revisi Bab 4	
12.	09-05-2026	Perbaiki pada bagian pembahasan	
13.	08-05-2026	Lanjutkan Bab 5 dan lampiran-lampiran	
14.	07-05-2026	Lengkapi bagian yang kosong, Epit Abstrak dll	
15.	11-05-2026	Perbaiki pada bagian kata pengantar Abstrak yakni pada spacing	
16.	13-05-2026	Acc Sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 13 Mei 2026

PEMBIMBING I,

Masudi, M. Fil.

NIP. 19670711 200501 1006

PEMBIMBING II,

Dr. Ana Maryati, M. Ag

NIP. 19811029 202321 2 016

RIWAYAT PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Ade Kurniawan merupakan putra satu-satunya dari Bapak Firmansyah dan Ibu Husna Rafika. Penulis lahir pada tanggal 25 September 2004 di Kampung Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar yakni di SDN 08 Lebong Utara kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Lebong Utara setelah itu melanjutkan Madrasah Aliyah di MAN 2 Lebong setelah lulus penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2022 serta terdaftar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan selesai di tahun 2026 dengan meraih gelar akademik yakni Sarjana Pendidikan (S.Pd).